

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA NEW
NORMAL COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KRAJAN 3 KABUPATEN MAGETAN**

TESIS



Oleh:

AHMAD FATHONI IHSAN

NIM 50220003

**PROGRAM MAGISTER PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2022**

ABSTRAK

Dalam pembelajaran harus mempunyai strategi pembelajaran karena menjadi suatu cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan Gerakan literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa.

Bedasarkan gambaran umum yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini untuk menjelaskan tentang strategi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan faktor penghambat proses penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk mengetahui tentang dampak penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang di dapat pada penelitian ini berupa kata-kata dari hasil wawancara dan berupa Tindakan dari hasil observasi. Adapun sumbernya data adalah kata-kata hasil wawancara, data berkenaan tindakan-tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan sumber data lainnya dari dokumen dari hasil dokumentasi.

Data yang didapat yaitu tentang proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan ada beberapa strategi yang digunakan oleh pendidik salah satunya dengan penerapan strategi gerakan literasi dan numerasi yang bisa mengatasi kesulitan belajar siswa yang kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Dalam penerapan Pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu :Tahap pembiasaan, Tahap pengembangan dan Tahap pembelajaran Kemudian dampak dari penerapan strategi gerakan literasi dan numerasi yaitu peningkatan kemampuan peserta didik dalam pengembangan nilai karakter dan mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung serta bisa meningkatkan nilai kognitif dan psikomotor peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Faktor Pendukung dan Penghambat, Dampak Strategi Pembelajaran

ABSTRAK

In learning must have a learning strategy because it becomes a way of organizing lesson content, delivering lessons. One of the learning strategies used is to use literacy and numeracy movements, which are knowledge and skills to understand a statement, through activities in manipulating symbols or language.

Based on the general description that has been explained, the purpose of this study is to explain the school's strategy in overcoming student learning difficulties. To find out about the supporting factors and inhibiting factors in the process of implementing learning strategies in overcoming students' learning difficulties. To find out about the impact of implementing learning strategies in overcoming students' learning difficulties

This research uses qualitative research and uses a case study approach. The data obtained in this study are in the form of words from the results of interviews and in the form of actions from observations. The sources of data are words from interviews, data regarding actions obtained from observations, and other data sources from documents from documentation.

The data obtained is about the learning process from planning, implementation and evaluation. In the implementation of learning that is applied there are several strategies used by educators, one of which is the application of literacy and numeracy movement strategies that can overcome the learning difficulties of students who have difficulties in reading, writing and counting. In the implementation of the numeracy literacy program, there are three stages of school literacy, namely: the habituation stage, the development stage and the learning stage. Then the impact of the implementation of the literacy and numeracy movement strategy is to increase the ability of students to develop character values and be able to improve reading, writing and counting skills and can improve the cognitive and psychomotor values of students.

Keywords: Learning Strategies, Supporting and Inhibiting Factors, Impact of Learning Strategies

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Ahmad Fathoni Ihsan**, NIM 502200003 dengan judul: ***“Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 Kabupaten Magetan”***, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis

Ponorogo, 20 April 2022

Pembimbing I



Dr. Basuki, M.Ag

NIP. 19721010 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Ahmad Fathoni Ihsan**, NIM 502200003, Program Magister Manajemen Pendidikan dengan judul: "Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal di SDN Krajan 3 Kecamatan Parang Mageetan" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, tanggal 30 Mei 2022** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	Nur Kolis, Ph.D. NIP. 19710623 199803 1 002 Ketua Sidang		15-Juni 2022
2.	Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. NIP. 19760820 200501 2 002 Penguji Utama		14 6 2022
3.	Dr. Basuki, M.Ag. NIP. 19721010 200312 1 003 Anggota Penguji		15 Juni 2022

Ponorogo, 14 Juni 2022
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197605172002121002



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD FATHONI IHSAN
NIM : 502200003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Progam Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2022

Penulis,



Ahmad Fathoni Ihsan

NIM. 502200003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Ahmad Fathoni Ihsan**, NIM **50220003**, **Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa New Normal di SDN Krajan 3 Kecamatan Parang Magetan”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



AHMAD FATHONI IHSAN

NIM 50220003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Terdahulu.....	11
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Strategi Pembelajaran	19
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	19
2. Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara	20
B. Literasi dan Numerasi	33
C. Kesulitan Belajar	39
1. Faktor Kesulitan Belajar	40

D. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran.....	49
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	53
B. Data dan Sumber Data	53
C. Metode dan Teknik Penggalian Data.....	57
D. Analisi Data.....	59

BAB IV PENERAPAN STRATEGI SEKOLAH

DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA NEW NORMAL COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRAJAN 3 KABUPATEN MAGETAN

A. Paparan Data	62
B. Analisis Data.....	72
C. Sinkronisasi dan Transformatif.....	99

BAB V FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR

PENGHAMBAT PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRAJAN 3 KABUPATEN MAGETAN

A. Paparan Data	103
B. Analisis Data.....	112

C. Sinkronisasi dan Transformatif.....	123
BAB VI IMPLIKASI PENERAPAN STRATEGI	
PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI	
KESULITAN BELAJAR SISWA DI	
SEKOLAH DASAR NEGERI KRAJAN 3	
KABUPATEN MAGETAN	
A. Paparan Data	127
B. Analisis Data	133
C. Sinkronisasi dan Transformatif.....	139
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	147
DAFTAR KEPUSTAKAAN	149
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	155
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	157
Lampiran 3 Transkrip Observasi	162
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan menuju tujuan belajar sebagai interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan hal sangat penting dari setiap kegiatan pendidikan, sehingga pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya proses pembelajaran. Pendidikan pada umumnya berarti membesarkan kepribadian kekuatan batin, jiwa kecerdasan, dan tubuh anak selaras dengan alam dan masyarakat.¹ Di dalam teori belajar ada beberapa komponen pembelajaran mengenai proses pembelajaran yang tidak lepas dari beberapa kontribusi dari *stakeholder* antara lain siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran serta evaluasi.² Kemudian di dalam proses pembelajaran ada beberapa system pembelajaran contohnya sistem among. Sistem among merupakan suatu metode belajar dan mengajar yang dilandasi

¹ Ali Mustadi, "Landasan Pendidikan Sekolah Dasar" (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 40–41.

² Nurul Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1–10, <https://bit.ly/DOI3xijnMc>.

oleh kasih sayang, rasa syukur serta kasih sayang. Selain itu, belajar tidak dipaksakan pada siswa, sehingga pendidik harus bisa menjadi fasilitator dan berada di bawah mereka.³ Jadi belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan yang menimbulkan kecerdasan seseorang diperoleh dari pengalaman seseorang tentang perubahan perilaku, daya pikir, emosional, dan perubahan tingkah laku.⁴

Proses belajar tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pendidik yang profesional harus mampu menunjukkan keahliannya di depan kelas. Saat menerapkan strategi pembelajaran, guru harus menguasai dan merancang kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Selain itu, strategi pembelajaran juga memiliki peran atau fungsi strategi pembelajaran.⁵ Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan.⁶ Kemudian strategi pembelajaran yang digunakan

³ Rohmatun Nurul Hidayah, "Pendidikan anak usia dini perspektif Ki Hajar Dewantara," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 2 (2015): 249–58, <https://bit.ly/DOI3vahMFc>.

⁴ Muhammad Hasan, Sudirman, dan Tuti Supatminingsih, "Belajar dan Pembelajaran" (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 3–4.

⁵ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, "Model-Model Pembelajaran Matematika" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 27–32.

⁶ Sri Anitah, "Strategi pembelajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, 1–12, <https://bit.ly/DOI3E2v379>.

salah satunya dengan gerakan literasi numerasi, karena literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.⁷

Tetapi realita dilapangan hampir 60% peserta didik di Kecamatan Parang mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan membaca dan menghitung, dikarenakan libur panjang adanya virus covid19 kemudian penyebabnya selanjutnya seperti Kurangnya kemampuan pendidik pada melaksanakan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran, system penilaian, pengelolaan kelas, pembelajaran individual anak didik kurang intensif, jumlah bahan ajar yang kurang maksimal serta penilaian *output* belajar terfokus dalam aspek kemampuan belum berjalan semestinya. Maka dari itu untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut pendidik harus melakukan suatu terobosan atau kegiatan inklusif, sehingga bisa mengatasi kesulitan belajar.

Karena peserta didik di jenjang sekolah dasar masih

⁷ Evi Fitriana dan Muhamad Khoiri Ridlwan, "PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR," 2021.

berada pada tahap operasional yang masih rendah sehingga tidak dapat maksimal mengembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁸ Sehingga di masa *new normal* pandemic Covid-19 khususnya jenjang Sekolah Dasar mengalami penurunan yang sangat signifikan, dikarenakan masih adaptasi dengan lingkungan belajar dan kegiatan belajar mengajar dari program pembelajaran daring ke program pembelajaran tatap muka secara terbatas. Sehingga pendidik harus melakukan pemilihan strategi pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan maksimal, akan tetapi realitanya banyak yang masih monoton menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran di kelas kurang menarik dan kurang inovatif yang bisa membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Banyaknya problematika yang dihadapi oleh guru selama *new normal* pandemic covid-19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Parang adalah keadaan siswa masih belum semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga pendidik harus mencari berbagai inovasi model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang

⁸ Abdul Sholeh, "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 80-89, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>.

telah ditetapkan. Salah satunya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran berbasis gerakam literasi dan numerasi. Karena konsep literasi dan numerasi juga berkembang secara pesat, namun tetap dikaitkan dengan materi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, makna literasi dan numerasi berkembang dari sederhana menjadi kompleks. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam sistem pendidikan. Sekolah juga merupakan tempat di mana pembelajaran dan pendidikan berlangsung di dalam kelas dan di mana tingkah laku siswa berkembang. Ada beberapa hal penting yang dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan dan tingkah laku siswa yaitu kontribusi guru yang profesional. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, pentingnya literasi dan numerasi juga semakin meningkat serta pentingnya tidak terbatas pada membaca, menulis dan menghitung.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Krajan 3 Ibu Sriyani, S.Pd. Berdasarkan data di lapangan sebagian besar Guru masih menggunakan cara pengajaran yang monoton di sekolah yang bisa menghambat untuk meningkatkan tingkah laku siswa di karenakan masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang inovatif, sebagai contohnya siswa hanya dipersiapkan

sebagai peserta didik yang hanya mendengarkan, menerima segala informasi yang disampaikan dan siap mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh guru.⁹ Karena proses pembelajaran sekarang harus lebih aktif dan menyenangkan apalagi dengan keadaan pembelajaran masih tatap muka terbatas, sehingga dalam hal ini diperlukan inovasi guru dalam memilih inovasi strategi pembelajaran untuk menunjang aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. selanjutnya siswa perlu melakukan kegiatan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan aktivitas siswa saat mereka menyelesaikan tugas dan eksperimen, dan melatih berpikir kritis untuk meningkatkan kinerja siswa.¹⁰

Perlu diketahui bahwa dalam bidang pembelajaran, penerapan literasi dan numerasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterampilan literasi dan numerasi untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Agar peserta didik dapat

⁹ Ibu Sriyani, *Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal Covid-19*, 11 2021.

¹⁰ Ani Sulistyarsi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membuat Alat Peraga IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cermo 01 Kare Madiun," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, no. 01 (2016), <https://doi.org/10.25273/pe.v2i01.45>.

mencapai tujuan setiap mata pelajaran termasuk memperoleh bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, mereka harus memiliki keterampilan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, keterampilan literasi dan numerasi tidak terbatas pada keterampilan kognitif, tetapi jelas lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, bahasa, menghitung dan psikologis.

Pemilihan strategi pembelajaran harus didasarkan pada kemampuan mata pelajaran yang ingin dicapai. Secara khusus, situasi pembelajaran perlu disajikan dengan cara yang mudah dimengerti melalui berbagai cara yang telah ditargetkan dari tujuan pendidikan, pemilihan strategi pembelajaran dengan bantuan alat pembelajaran untuk pemecahan masalah. Mengembangkan keterampilan dan kemandirian siswa, serta bisa memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Pembelajaran dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹ Akan tetapi berdasarkan wawancara banyak factor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran di masa *new normal* ini salah satunya : aktivitas belajar masih kurang aktif, terbukti dari hasil observasi, siswa kurang tertarik untuk mengikuti

¹¹ Mohamad Agus, Sriyono Sriyono, dan Maman Rakhman, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 1 (2017): 74–82, <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7444>.

kegiatan belajar. Sehingga guru memiliki kinerja yang lebih berat karena sebagian siswa malas belajar, maka dari itu metode guru di kelas adalah membuat pembelajaran yang sesuai dan inovatif, maka semua guru diharuskan memiliki keragaman dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian biasanya kebosanan siswa dalam belajar dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan.¹²

Bedasarkan permasalahan di atas tujuan dari pemilihan strategi pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang menarik bisa membuat proses pembelajaran di kelas lebih aktif, menyenangkan. Karena dengan Strategi pembelajaran yang tepat bisa memotivasi siswa untuk berpikir mandiri secara kreatif serta siswa bisa beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara yang tepat untuk membuat kegiatan belajar di sekolah agar siswa dapat mengolah informasi yang dikirimkan oleh mereka.

Berlatar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengangkat judul Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa *new normal* Covid-19 Di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan.

¹² Suprihatin, Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDN Krajan 3, 8 November 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal* Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat proses penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal* Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan?
3. Apa dampak penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal* Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat di atas, maka peneliti dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan tentang strategi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal* Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan faktor penghambat proses penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new*

normal Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan.

3. Untuk mengetahui tentang dampak penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal* Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya seluruh elemen pendidikan tentang pentingnya proses penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan yang bisa diterapkan oleh sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemic, sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang dapat

digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga bisa meningkatkan proses belajar mengajar.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan orang tua tentang proses pembelajaran di sekolah dan bisa saling membantu supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

E. Kajian Terdahulu

Pembahasan tentang tinjauan pustaka dalam penelitian ini perlu dicantumkan karena sebagai Riset Terdahulu. Mengingat teori yang akan digunakan peneliti mencari analisis data untuk menarik kesimpulan sehingga data yang diperoleh tidak semuanya diadopsi, tetapi telah disesuaikan dengan data yang diperoleh untuk mempermudah reduksi data. Kemudian memodifikasi konsep yang telah didefinisikan sebelumnya dengan konsep yang lain agar lebih terperinci dan lengkap.

Dalam penelitian Yuyu Yulianti dengan judul “ Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA” penelitian yang dilakukan ini menjelaskan tentang pentingnya belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menunjukkan betapa mendasarnya literasi sains, terutama bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan sains. Dengan membangun dan mengembangkan keterampilan literasi sains, pendidik dapat

menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara aktif memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam penelitian saya ingin menjelaskan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode literasi yang digunakan di berbagai mata pelajaran tidak hanya di pembelajaran sains saja. Karena jenjang sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 yang di dalamnya menggunakan system tematik penggabungan berbagai mata pelajaran.¹³

Dalam penelitian Mohamad Agus, Sriyono dan Maman Rakhman dengan judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*" penelitian yang dilakukan ini menjelaskan tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri hasilnya lebih tinggi dibandingkan pada pembelajaran tidak menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, kemudian menggunakan metode pembelajaran berbasis ceramah dalam proses pembelajarannya juga hasilnya belum maksimal. Sedangkan dalam penelitian saya ingin menjelaskan strategi pembelajaran apa saja yang

¹³ Yuyu Yuliati, "Literasi sains dalam pembelajaran IPA," *Jurnal cakrawala pendas* 3, no. 2 (2017): 266426.

digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kemudian dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi membutuhkan kegiatan supervisi dari pengawas sekolah maupun kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.¹⁴

Dalam penelitian Indhira Asih Vivi Yandhari, Trian Pamungkas Alamsyah, Dede Halimatusa'diah dengan judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas dan strategi pembelajaran berbasis inkuiri di kelas, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah soal matematika saat belajar matematika. Tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang strategi pembelajaran tematik bukan hanya meneliti mata pelajaran matemati saja, karena pembelajaran yang ada di sekolah dasar sudah menggunakan tematik. Sehingga strategi pembelajaran

¹⁴ Agus, Sriyono, dan Rakhman, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tematik.¹⁵

Dalam penelitian Andi Ardhila Wahyudi, Hamdana Hadaming dengan judul *penerapan strategi pembelajaran circuit learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri bawakaraeng 1 Makassar*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang implementasi strategi pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas enam bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas enam di Sekolah Dasar Negeri Bawakaraeng 1 dengan implementasi strategi pembelajaran *Circuit Learning*. Akan tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang strategi pembelajaran tematik bukan hanya meneliti mata pelajaran matematika saja, karena pembelajaran yang ada di sekolah dasar sudah menggunakan tematik. Sehingga strategi pembelajaran apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tematik. Kemudian

¹⁵ Indhira Asih Vivi Yandhari, Trian Pamungkas Alamsyah, dan Dede Halimatusadiyah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV," *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, no. 2 (2019): 146–52, <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>.

yang dihitung melalui skor rata-rata pretest dan posttest siswa dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.¹⁶

Dalam penelitian Ani Sulistyarsi dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Membuat Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cermo 01 Kare Madiun*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang cara meningkatkan prestasi belajar dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu strategi yang menggunakan proyek karena siswa mengembangkan pengetahuannya untuk menciptakan produk dari proyek yang digunakan serta bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi peneliti yang akan dilakukan menjelaskan tentang strategi pembelajaran tematik bukan hanya meneliti mata pelajaran IPA saja, karena pembelajaran yang digunakan menggunakan tematik penggabungan berbagai mata pelajaran. Sehingga strategi pembelajaran yang digunakan untuk

¹⁶ Andi Ardhila Wahyudi dan Hamdana Hadaming, “Penerapan Strategi Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Bawakaraeng 1 Makasar,” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 4, no. 1 (2019): 582–90, <https://doi.org/10.26618/jkpd.v4i1.1723>.

menunjang proses pembelajaran tematik. Kemudian dalam menilai sikap siswa harus dari beberapa aspek dari sikap spiritual, sosial, kognitif dan psikomotor, setelah penerapan proses pembelajaran menggunakan metode literasi dan numerasi.¹⁷

Dalam penelitian Evi Fitriana dan Muhamad Khoiri Ridwan dengan judul “ *Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah dasar*” Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran transformatif bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang sempurna. Perubahan sikap merupakan aspek yang ditekankan dalam pembelajaran transformative kemudian dalam pengalaman siswa sangat penting dalam pembelajaran transformatif. Hal ini karena semakin banyak pengalaman, semakin berbeda latar belakang, gaya belajar, motivasi, dan kebutuhan yang dimiliki, dan semakin termotivasi untuk belajar apakah Anda dapat menerapkan apa yang telah pelajari secara langsung. Akan tetapi peneliti yang akan dilakukan menjelaskan tentang teknik atau desain pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar

¹⁷ Sulistyarsi, “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membuat Alat Peraga IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cermo 01 Kare Madiun.”

siswa yang tidak bisa membaca dan menghitung dengan menggunakan metode literasi dan numerasi, diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa *new normal*.¹⁸

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini untuk mempermudah pemahaman tentang hasil penelitian dan sistematis tentang masalah yang disajikan, peneliti membagi beberapa topik menjadi enam bab. karena untuk memperjelas dan mendukung pembaca dalam memahami data pokok di setiap bab. Maka dari itu peneliti perincian setiap bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian teori menjelaskan pemaparan strategi pembelajaran, teori belajar, literasi dan numerasi serta kesulitan belajar siswa.

BAB III Metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, metode penelitian, teknik pengecekan data dan teknik analisis data.

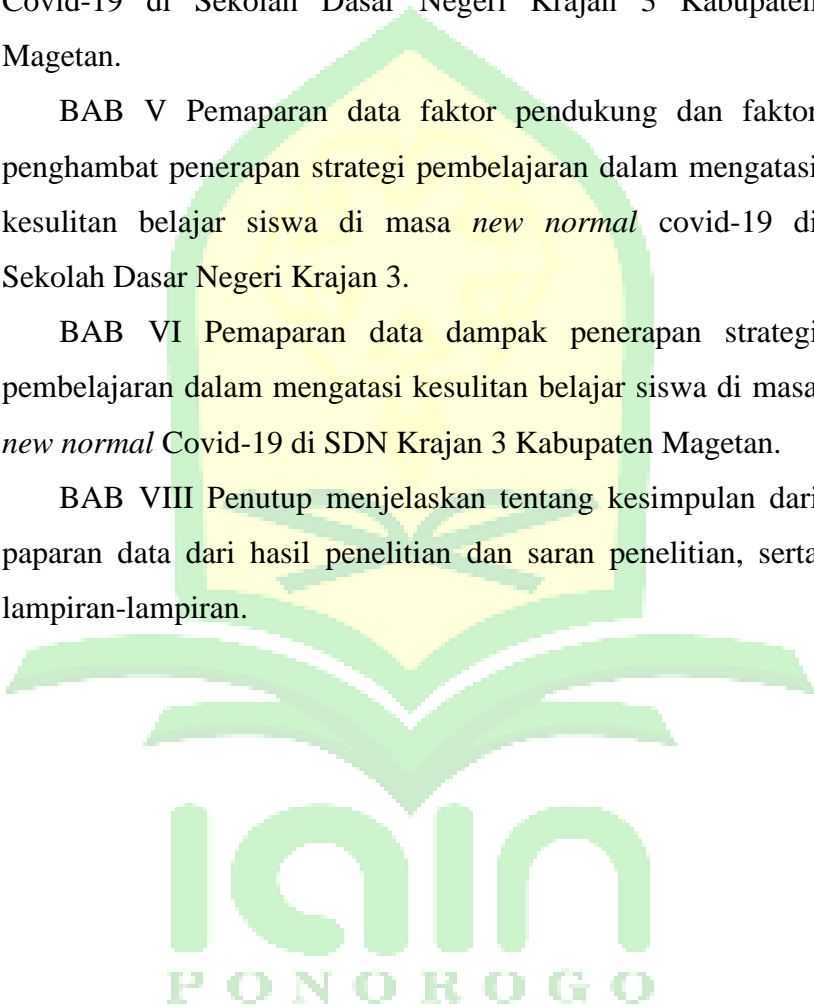
¹⁸ Fitriana dan Ridlwan, "PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR."

BAB IV Pemaparan data proses penerapan strategi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal* Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 Kabupaten Magetan.

BAB V Pemaparan data faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal* covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3.

BAB VI Pemaparan data dampak penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *new normal* Covid-19 di SDN Krajan 3 Kabupaten Magetan.

BAB VIII Penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari paparan data dari hasil penelitian dan saran penelitian, serta lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk mengatur kegiatan pembelajaran serta cara menyampaikan isi pelajaran, memberikan pelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat diterapkan oleh guru.¹⁹ Kata strategi yang diartikan sebagai seni pemilihan rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Frelberg dan Driscoll strategi pembelajaran bisa digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, sehingga bisa lebih mudah untuk menguasai materi pelajaran pada berbagai tingkatan, jenjang pendidikan yang berbeda dan topik pembahasan yang berbeda. Kemudian Gerlah dan Elly menyatakan strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang telah dipilih secara terstruktur untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu meliputi berbagai aspek dari sifat, lingkup serta prosedur kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Karena strategi

¹⁹ Darmansyah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 17–20.

pembelajaran terdapat beberapa komponen materi pelajaran dan beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan Pendidikan.²⁰

Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai kumpulan pola kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru dan akan digunakan dalam proses pembelajaran, maka dari itu strategi pembelajaran harus disusun sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan di dalam kurikulum sudah dijelaskan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru harus mempertimbangkan beberapa strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Karena strategi pembelajaran yang efektif bagaimana cara guru membuat siswa dalam membangun peta konsep, mengumpulkan informasi dan menggali informasi dari media yang digunakan.²¹

a. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang efektif itu harus bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar bisa

²⁰ Anitah, "Strategi pembelajaran."

²¹ Darmansyah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor."

memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, strategi pembelajaran yang efektif diperlukan strategi pembelajaran yang baik, inovatif dan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran yang inovatif mampu membuat peserta didik memahami materi pelajaran. Macam-macam strategi pembelajaran salah satunya sebagai berikut :

1) Inkuiri

Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri menurut Jean Piaget dalam Iskandar, menjelaskan tentang pendekatan inkuiri sebagai suatu cara untuk melakukan kegiatan pendidikan yang mempersiapkan situasi di mana anak-anak dapat bereksperimen, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu perangkat pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan semua siswa untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat meningkatkan percaya diri dan menambah wawasannya.²² Tujuan utama dari kegiatan pendidikan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran

²² Ratna Dewi, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017," *TABULARASA* 15, no. 1 (2018): 1–7, <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10401>.

agar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa maksimal. Kegiatan belajar di sini merupakan kegiatan yang mengembangkan intelektual, spiritual, sosial dan psikomotor. Menyelaraskan kegiatan belajar secara logis dan sistematis dengan tujuan pendidikan serta dapat membangun kepercayaan pada siswa tentang apa yang mereka temukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri merupakan suatu cara menyajikan materi pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi tanpa bantuan guru. Tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri bisa meningkatkan kontribusi siswa dalam pencarian dan pengolahan bahan ajar. Kemudian bisa mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk memperoleh pengalaman belajar. Siswa menelajahi dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tak ada habisnya untuk melatih siswa memberikan pengalaman belajar sepanjang hayat.

Dari penjelasan di atas menjelaskan tentang strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa sebagai subjek belajar yang diberi kesempatan secara luas untuk melakukan kegiatan mengamati, meyelidiki, eksperimen dengan menekankan pada

proses berpikir kritis dan analitis, sehingga peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri dengan meminta bantuan guru.²³

2) *Open Ended*

Strategi pembelajaran *open-ended* adalah pembelajaran terbuka yang berarti siswa bisa mendapatkan jawaban yang benar dalam berbagai cara. Bahkan siswa bisa mendapatkan beberapa jawaban yang benar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *open ended* dapat memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan atau mendapat pengalaman dalam menemukan, mengenali dan memecahkan masalah dengan teknik dan jalur tertentu.²⁴

Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Open Ended*, sebagai berikut : Menanggapi siswa dengan masalah terbuka dengan menekankan bagaimana mereka sampai pada solusi. Membimbing siswa untuk menemukan pola dalam membangun masalah mereka sendiri. Meminta siswa untuk memecahkan masalah dengan solusi yang berbeda

²³ Dewi.

²⁴ Risna Kurniati dan Mardiah Astuti, "Penerapan strategi pembelajaran open ended terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 2, no. 1 (2016): 1–18, <https://bit.ly/DOI3uptb4W>.

dan jawaban yang berbeda, dan mempresentasikan hasil yang diperoleh.

3) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran menggunakan suatu masalah sebagai titik awal untuk akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Strategi ini merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar dengan memperkenalkan siswa tersebut pada berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupannya. Sejak awal, dalam model pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan mereka hadapi setelah lulus. Pembelajaran berbasis masalah. Karena strategi ini dapat diartikan sebagai metode pendidikan yang mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok dan belajar berkolaborasi untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Belajar menyelesaikan masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu subyek.²⁵

²⁵ Marhamah Saleh, "Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 1 (2013), <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.

Selain itu, karakteristik pembelajaran berbasis masalah dapat dirinci sebagai berikut: Masalah sebagai titik awal untuk belajar isu-isu yang dibahas pada dunia nyata dan tidak terstruktur. Masalah yang digunakan membutuhkan banyak perspektif yang luas karena masalah yang menantang pengetahuan yang ada, baik sikap, kemampuan serta membutuhkan identifikasi sesuai kebutuhan belajar. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, pemanfaatan dan evaluasi sumber informasi merupakan proses penting dalam berbasis masalah. Sehingga peserta didik bisa menambah wawasan secara mandiri karena menyelesaikan masalah secara langsung.

4) Berbasis Proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan penggunaan proyek dimana siswa membangun pengetahuannya untuk menciptakan produk serta bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam hasil belajar melalui proses pembelajaran. Prinsip dasar dari strategi berbasis proyek yaitu dengan berkelompok karena prinsip dasar diskusi yang baik bahwa semua siswa bisa terlibat di setiap kelompok dan bertanggung jawab untuk semua kelompok. Dengan membuat sumber pengetahuan dalam kelompok bisa memudahkan siswa untuk menyelesaikannya

karena dapat berinteraksi dengan anggota kelompok dan bisa merencanakan berbagai desain sumber daya sesuai dengan mata pelajaran yang mereka diskusikan.²⁶

Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan bahan ajar memiliki langkah-langkah pembelajaran. Artinya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok selanjutnya guru mengajukan pertanyaan untuk di diskusi kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru akan menjelaskan proses melakukan alat peraga kedalam kegiatan yang akan di diskusikan. Kemudian setelah menjelaskan proses kegiatan yang akan di lakukan guru akan membagikan bahan-bahan pembelajaran yang dibutuhkan untuk membuat alat peraga kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan topik, dan mendiskusikan topik dengan menggunakan alat peraga yang sudah tersedia. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan alat peraga yang telah dibuat. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mengevaluasinya.

²⁶ Sulistyarsi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membuat Alat Peraga IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cermo 01 Kare Madiun."

b. Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya tahapan proses pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. kemudian strategi pembelajaran mencakup semua kegiatan baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁷

1) Kegiatan awal

a) Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang perlu diketahui di awal kegiatan pembelajaran, dilakukan, dan dihayati untuk siswa, ketika mereka menyelesaikan kegiatan awal pembelajaran bisa meningkatkan keterampilan diberbagai aspek sehingga bisa memperoleh informasi sebagai hasil yang dapat digunakan untuk pengalaman belajar, perubahan perilaku yang terukur, atau sesuai indikator keberhasilan.

b) Pengembangan indikator penilaian

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan, harus menggunakan system penilaian yang terstruktur dan efektif, maka dari itu penilaian yang akan digunakan harus disusun menggunakan

²⁷ Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

berbagai penilaian yang sesuai dengan perubahan tingkah laku peserta didik. Pada tahap ini dirancang system penilaian yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran seperti tes lisan, tertulis serta penilaian sikap.

c) Analisis hasil belajar dan mengidentifikasi kemampuan siswa

Pada tahap ini akan menganalisis kemampuan siswa yang telah dicapai sebagai hasil dari tujuan pendidikan yang telah ditentukan, oleh karena itu menggunakan analisis dengan berbagai unsur-unsur perilaku yang membentuk kemampuan peserta didik. perangkat yang teridentifikasi dipilih sehingga item yang belum selesai dipilih sebagai bahan ajar perlu diulangi lagi untuk bisa menyelesaikan materi pembelajaran dan bisa meningkatkan hasil belajar. Pada tahap ini juga mengidentifikasi karakteristik individu siswa, antara lain Kebutuhan belajar siswa berkaitan dengan kecerdasan/bakat, kebiasaan belajar, kemauan belajar, keterampilan awal, dan kesulitan belajar pada khususnya.

d) Penyusunan strategi pembelajaran

Strategi pendidikan dan pembelajaran pada dasarnya sebagai rencana kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah disiapkan. Kriteria yang umum digunakan ketika memilih

strategi adalah efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan siswa. Karena penyusunan strategi pembelajaran sangat penting karena di dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen serta beberapa indikator meteri pembelajaran, sehingga diharuskan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah.

2) Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan implementasi strategi pendidikan dan pembelajaran yang disiapkan pada tahap sebelumnya: sehingga bisa memanajemen kelas, menentukan kegiatan secara klasik maupun berkelompok. Kemudian pada tahap ini termasuk pengaturan tempat duduk peserta didik dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik sehingga bisa mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman materi sebelumnya sehingga bisa melanjutkan ke materi selanjutnya. Penyajian bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pemilihan strategi dan metode pembelajaran sehingga dalam penyajian materi pembelajaran yang dikemukakan dalam strategi pembelajaran karena strategi pembelajaran diharapkan memotivasi, menguatkan dan mengiringi proses pendidikan dan pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Tahap kegiatan ini dimaksudkan diharapkan mendapatkan umpan balik tentang hasil pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, pencapaian terhadap tujuan Pendidikan, sehingga pada tahap ini guru bisa mengetahui karakteristik siswa, perubahan tingkah laku siswa dan bisa menyesuaikan metode dan teknik pengajaran dengan kemampuan dasar siswa. Keberhasilan program dalam mencapai tujuan Pendidikan harus menggunakan system penilaian yang akurat. Sehingga bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik.

4) Kegiatan tindak lanjut

Pada tahap ini guru melakukan remidi atau perbaikan kepada peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan belajar yang ditetapkan, maka perlu diselenggarakan bimbingan belajar, isi tugas belajar, dan tujuan pendidikan aspek-aspek yang belum dipelajari oleh peserta didik. Sehingga melalui kegiatan tindak lanjut ini bisa meningkatkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c. Peran Strategi Pembelajaran

Peran Strategi pembelajaran untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, karena di dalam strategi pembelajaran

meliputi beberapa prosedur kegiatan pembelajaran yang akan digunakan. Ketika menerapkan strategi pembelajaran tertentu, guru perlu mengetahui dan menentukan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya. Secara umum, peran strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, strategi pembelajaran juga memiliki peran atau fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran.²⁸ sebagai berikut :

Peran strategi pembelajaran bisa membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga bisa membuat perubahan yang diinginkan dalam sikap siswa. Kemudian juga bisa membantu guru mengidentifikasi dalam memilih cara belajar dan menggunakan sarana pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang tepat dalam belajar serta bisa membantu guru untuk menciptakan interaksi yang diinginkan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Membantu guru dalam membuat kurikulum, perangkat pembelajaran dan menyusun mata pelajaran yang akan disampaikan. Dukungan dari guru atau infrastruktur yang sesuai untuk mengajar dengan cara yang disiapkan di dalam kurikulum. Membantu guru dalam

²⁸ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, "Model-Model Pembelajaran Matematika."

merancang kegiatan belajar mengajar yang tepat. Merangsang inovasi pendidikan atau pengembangan pembelajaran baru. Ini menyampaikan informasi tentang teori instruksional dan membantu untuk secara empiris membangun hubungan antara pembelajaran dan pendidikan.

2. Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara

Teori belajar dalam perspektif Ki Hajar Dewantara.²⁹

Yaitu :

a. Sistem among

Sistem among merupakan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pada pengasih, diasah dan pembelajaran berbasis pengasuhan dan metode pengasuhan anak. Selain itu, pembelajaran ini tidak dipaksakan pada siswa melainkan pendidik harus berada di bawah siswa. Pendidik mendorong mereka untuk bergerak maju dan secara halus membimbing mereka di jalan yang benar. Inti dari sistem among yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Napitupulu adalah:

Ing ngarso sing tulodo berarti jika guru berada didepan untuk menjelaskan materi pelajaran serta mengatur kegiatan pembelajaran di kelas maka sebaiknya menjadi fasilitator untuk peserta didik dan selalu membimbing apabila peserta didik

²⁹ Hidayah, "Pendidikan anak usia dini perspektif Ki Hajar Dewantara."

kesulitan memahami materi pembelajaran. kemudian Ing madya mangun karso yang berarti jika guru berada di tengah tengah peserta didik yang telah melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru sebaiknya menjadi motivator kepada peserta didik agar lebih semangat untuk mengikuti proses belajar di kelas dan mampu untuk mengembangkan bakat secara mandiri, yang terakhir tut wuri handayani yang berarti jika guru berada di belakang guru harus bisa memberi dorongan atau selalu memantau apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa membantu sehingga bisa mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

B. Literasi dan Numerasi

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan.

Sedangkan literasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁰

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.³¹ Literasi numerasi merupakan bagian dari pembelajaran, sehingga komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada di dalam proses pembelajaran. tematik merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah terorganisir secara sistematis meliputi aturan-aturan, ide-ide, penalaran logis serta struktur-struktur yang logis.

Literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajaran memiliki banyak variasi, seperti literasi media, komputer, sains serta literasi sekolah. Paradigma literasi dan numerasi secara kritis di perjelas dalam lima verba: memahami, menjelaskan, menggunakan,

³⁰ Fitriana dan Ridwan, "PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR."

³¹ Dyah Worowirastrri Ekowati dkk., "Literasi numerasi di SD Muhammadiyah," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93–103.

menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.³²

Numerasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk berhitung secara akurat, seperti cara menghitung pelajaran, cara menghitung uang, cara menghitung makanan, cara menghitung barang, cara mengukur tinggi dan berat badan, Keterampilan ini biasanya diperoleh saat masih duduk di bangku sekolah.. Namun pada kenyataannya konsep literasi dan numerasi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang diperlukan siswa untuk menerapkan berbagai kegiatan dalam berbagai situasi,

³² Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, “Pembelajaran Literasi” (Jakarta: Bumi Aksara, t.t.), 25.

termasuk pengenalan dan pemahaman sejalan dengan tujuannya.³³

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Menghitung merupakan kemampuan untuk menghitung benda secara lisan dan mengidentifikasi jumlah benda. Hubungan numerik adalah kemampuan untuk membedakan antara objek, tinggi, rendah, tinggi, atau pendek. Kemudian meningkatkan kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar dalam bentuk penambahan dan pengurangan.

Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar pembelajaran yang harus diperkenalkan sejak usia dini hingga anak mencapai kelas bawah. Gaya dan strategi untuk mengimplementasikan program daya komputasi akan bervariasi dari kelas ke kelas, karena desain program daya komputasi telah dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh guru di setiap kelas saat inovasi terjadi.

Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa

³³ Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari, "Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar," *Absis: Mathematics Education Journal* 3, no. 1 (2021): 9–15.

meningkatkan penumbuhan budi pekerti peserta didik di sekolah melalui berbagai aktivitas dan sarpras yang menunjang kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung bisa menjadi langkah awal dalam memahami literasi dan numerasi dasar, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial.³⁴ Salah satu keterampilan dasar yang dapat diterapkan pada pendidikan dasar adalah kemampuan komputasi. Penomoran dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep matematika bilangan dan operasi aritmatika ke dalam kehidupan. Literasi dan numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pemikiran logis.

Pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu : Tahap pembiasaan berfokus pada menghafal konsep-konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan yang digunakan buku-dan matematika yang berhubungan dengan pelajaran seperti ensiklopedia dan buku-buku penemu matematika. Hal ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada tahap penanaman konsep dasar. Tahap pengembangan bertujuan untuk memahami konsep dasar

³⁴ Lilis Nurul Khakima, Leni Marlina, dan Siti Fatimah Az Zahra, "Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD," dalam *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, vol. 1, 2021, 775–92.

matematika melalui kegiatan menyelesaikan dan mendiskusikan masalah. Soal dapat disesuaikan dengan pokok bahasan atau soal yang tidak sesuai dengan pokok bahasan hal ini dimaksudkan agar siswa memahami materi yang dipelajari.. Tahap pengembangan juga selaras dengan konsep pembelajaran matematika pada tahap pemahaman konsep. Tahap pembelajaran fokus pada pengimplementasian konsep materi pembelajaran dalam praktik pembelajaran.

Kegiatan dan latihan dilakukan dengan dua cara yaitu mempraktekkan materi pembelajaran dan kegiatan belajar aktif di luar kelas. Kegiatan praktikum menggunakan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengadaptasi konten dan topik pembelajaran mata pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Kegiatan belajar aktif di luar kelas, di sisi lain, fokus pada kemampuan siswa untuk mempraktikkan konsep-konsep dasar matematika dalam kehidupan mereka..

Tujuan gerakan literasi dan numerasi yaitu: menumbuhkan budaya dengan mengembangkan inovasi yang dimiliki pendidik dalam pemahaman pengajaran. Mengembangkan kemampuan membangun kemitraan dengan pihak luar untuk mempromosikan media dan materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Memaksimalkan lingkungan

belajar atau ruang kelas saat melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Penyempurnaan dan pengelolaan media dan bacaan matematika yang dibutuhkan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik sekolah literasi yang mengembangkan atau paling tidak menggunakan materi literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku.³⁵

C. Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru pasti mengalami problem-problem yang berkaitan dengan siswa maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku siswa, kedisiplinan siswa serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sehingga guru diharapkan bisa mengatasi problem yang dihadapi pada proses pembelajaran. Karena tidak semua sekolah memiliki guru bimbingan dan konseling apalagi sekolah jenjang sekolah dasar banyak yang tidak memiliki guru konseling, melainkan guru kelasnya sendiri yang menjadi guru bimbingan konseling.

Secara umum ketidakmampuan belajar pada siswa bukan hanya satu problem saja melainkan berbagai masalah yang

³⁵ Ekowati dkk., "Literasi numerasi di SD Muhammadiyah."

dihadapi. Hal ini karena siswa berjuang dengan salah satu keterampilan akademik mereka, terutama kesulitan membaca, menulis dan matematika dikarenakan adanya virus covid-19. Jika tidak segera diatasi maka kesulitan belajar siswa akan berjuang di bidang lain karena ketiga keterampilan ini menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan.³⁶ Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik atau belum bisa memahami materi pembelajaran, kemudian kesulitan belajar di sebabkan oleh keadaan dimana siswa mengalami kesulitan menerima materi pembelajaran sehingga membutuhkan bimbingan dari seorang guru, dan suatu keadaan tersebut harus dicapai dan diantisipasi secara cepat agar tidak mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Ada beberapa kasus ketidakmampuan belajar, yaitu kasus kesulitan karena kurangnya motivasi dan minat belajar.

Kesulitan belajar terbagi menjadi dua jenis. Kesulitan prasekolah meliputi kesulitan motorik dan sensorik, atau kesulitan memori, sedangkan kesulitan sensorik meliputi penglihatan serta ketidakmampuan belajar kognitif yang

³⁶ Rini Dwi Susanti, "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling* 2 (2018): 141–51, <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>.

mencakup berbagai aspek ketidakmampuan perkembangan memahai Bahasa, ketidakmampuan untuk menggunakan simbol bahasa dalam berkomunikasi. Kesulitan belajar akademik, termasuk kesulitan membaca pemahaman, menulis, dan matematika. Pada proses belajar di kelas merupakan kegiatan yang sangat penting dan siswa sendiri yang menentukan berlangsung atau tidaknya kegiatan belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa menghadapi masalah antara lain kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal atau eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa di kelas adalah sikap belajar siswa, kurangnya motivasi, kurang konsentrasi, kesulitan dalam mengolah materi pembelajaran, kesulitan dalam menyimpan hasil belajar, dan kesulitan dalam unjuk kerja atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa kesulitan mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus bertindak secara efektif untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, sehingga siswa tidak ketinggal dengan materi pembelajaran dan mampu mengikuti materi pembelajaran seterusnya.³⁷

³⁷ Susanti.

1. Faktor Kesulitan Belajar

Faktor kesulitan belajar siswa itu ada 2, yaitu faktor internal adalah faktor yang didasarkan pada diri peserta itu sendiri, yang secara tidak di sadari bisa membawa pengaruh. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain orangtua, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor penyebab ketidakmampuan belajar siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama ketidakmampuan belajar disebabkan dari faktor internal yang disebabkan oleh kemungkinan disfungsi neurologi dan penyebab selanjutnya ketidakmampuan belajar siswa juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti salah pemilihan strategi belajar yang tidak sesuai dengan pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dan pembelajaran baik buruknya proses belajar mengajar serta pencapaian hasil proses belajar mengajar pada umumnya disebabkan dari karakteristik siswa dan guru, interaksi didalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai, karakteristik kegiatan belajar yang individu maupun

berkelompok, fasilitas kurang memadai, subjek dan lingkungan sekolah.³⁸

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan oleh peserta didik sendiri baik dari fisik maupun batin seperti masalah kesehatan, pikiran, kemampuan dalam mengikuti pembelajaran dan minat siswa untuk belajar. Dari indikasi tersebut sangat mempengaruhi terhadap proses belajar serta mempengaruhi hasil belajar siswa, adapun faktor internal sebagai berikut :

- 1) Faktor Jasmani yang disebabkan dari faktor Kesehatan adanya maupun pikiran dan anak yang memiliki kebutuhan khusus.
- 2) Faktor psikologi

Pertama mengorganisasikan, menghubungkan, atau menyatukan satu dengan yang lain. Salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang siswa dalam proses belajar seperti kurangnya perhatian guru kemudian cara penyampaian materi pembelajaran yang kurang menarik sehingga mempengaruhi perhatian siswa. Jika pembelajaran tidak menarik dapat menimbulkan siswa

³⁸ Supriyadi, "Strategi Belajar dan Mengajar" (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), 67–72.

gampang kebosanan, kemalasan, dan pada akhirnya menurunkan hasil belajar siswa.

Minat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi dan kemudian melalui partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan membutuhkan motivasi sehingga bisa menumbuhkan keinginan atau dorongan untuk belajar. Karena dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru dapat menentukan siswa untuk menyelesaikan proses belajar sehingga proses belajar dapat berhasil.³⁹

Faktor penyebab terhambatnya kegiatan belajar siswa jenjang sekolah dasar yang disebabkan oleh faktor internal yang menyebabkan sulitnya mengenal dan mengingat huruf karena keterbatasan kemampuan siswa dalam membaca. Kemudian ada dua faktor yang dapat menyebabkan ketidakmampuan belajar. Artinya, itu faktor internal termasuk kelemahan fisik, pikiran dan kelemahan mental, kecerdasan, gangguan emosi akibat sikap yang salah saat mempelajari suatu disiplin ilmu, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami suatu disiplin ilmu.⁴⁰

³⁹ Sattu Alang, "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24252/Aian.V2n1a1>.

⁴⁰ Susanti, "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang disebabkan dari luar diri seseorang dan dari lingkungan sekitar, karena lingkungan mencakup situasi dunia di sekitar dan di lingkungan ada beberapa yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan seseorang serta lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa di sekolah. Faktor eksternal dibagi 3 yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor dari lingkungan keluarga

Faktor keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Karena di lingkungan rumah anak hanya memiliki kesempatan untuk belajar bertemu dengan sesama manusia dan hidup. Yang terkait dengan faktor ini adalah perkembangan orang tua, hubungan keluarga, suasana keluarga di rumah, latar belakang keluarga dan beberapa situasi yang *negatife* dalam keluarga.

2) Faktor dari lingkungan sekolah

Faktor selanjutnya disebabkan dari lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah bisa menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Di dalam faktor lingkungan sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik, seperti

pemilihan metode pengajaran yang kurang sesuai dan kurang inovatif, kurikulum yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan zaman serta hubungan dari guru dan siswa yang harmonis, bahan ajar yang digunakan kurang sesuai, dan kondisi bangunan yang kurang mendukung.

3) Faktor dari masyarakat

Penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan dari lingkungan masyarakat sekitar, karena lingkungan masyarakat sekitar bisa mempengaruhi siswa dalam belajar dan hasil belajar peserta didik, antara lain faktor dari lingkungan masyarakat dari aktivitas sosial yang ada di lingkungan sekitar, media massa yang digunakan sangat berlebihan dan menyalahgunakan media sosial, teman bergaul di lingkungan, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴¹ Dari faktor lingkungan masyarakat bisa menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan faktor eksternal antara lain disebabkan dari situasi atau proses pembelajaran yang tidak memberikan insentif kepada peserta didik sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam proses belajar, kurikulum yang digunakan tidak fleksibel dalam menyesuaikan materi pelajaran, beban belajar yang terlalu tinggi sehingga siswa merasa jenuh

⁴¹ Alang, "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar."

dan bosan, metode pembelajaran yang kurang sesuai dan kurang inovatif, kurangnya alat media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar, sumber belajar yang digunakan kurang lengkap dan situasi kelas yang tidak nyaman.⁴²

Penanganan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka dari itu guru harus memberi motivasi terhadap peserta didik untuk mau belajar dengan menggunakan berbagai metode yang menyenangkan agar suasana di kelas lebih menarik dan aktif seperti menggunakan permainan dan media yang digunakan bergambar yang menarik dan juga mengajak peserta didik untuk menyanyi. Saat siswa melakukan pembelajaran di *outdoor* bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa karena ada sebagian anak yang tidak fokus pada materi yang diberikan dan faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, penanganannya yaitu guru memberikan permainan atau bernyanyi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk membangkitkan semangat siswa yang sulit untuk didekati

⁴² Susanti, "Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

dalam proses belajar agar prestasinya naik dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik sesuai bidang yang diikuti peserta didik tersebut. Peran orang tua dalam membantu menyelesaikan permasalahan anaknya yang memiliki prestasi rendah dan sulit didekati yaitu orangtua harus bisa memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar semangat untuk belajar. Cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang mengalami *broken home* yaitu dengan memberikan rasa kasih sayang dan keamanan, memberikan pengalaman baru, dan memberikan pujian serta pengakuan dengan begitu siswa bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.⁴³

Permasalahan yang sering dihadapi selama pandemi covid-19, disebabkan oleh tidak mencukupi paket internet yang digunakan dan pemborosan dalam menggunakan kuota internet saat guru melakukan pembelajaran *online*. Karena pembelajaran *online* banyak menjadi beban siswa karena terbatasnya pengawasan langsung guru terhadap kegiatan belajar siswa di rumahnya kemudian orang tua atau keluarga di rumah tidak bisa sepenuhnya mendampingi anaknya saat

⁴³ Agung Setyawan dkk., "Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD)," *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro 1*, no. 1 (2020), <https://bit.ly/DOI3759wOZ>.

belajar dari rumah dikarenakan berbagai aspek kesibukan. Maka peserta didik perlu belajar secara mandiri dan memecahkan kesulitan belajar mereka sendiri tanpa bantuan keluarga. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kurang diperlakukan langsung oleh guru atau membutuhkan bimbingan konseling dari guru.

Kemudian permasalahan selanjutnya mengenai kesulitan belajar siswa menjadikan peserta didik lebih cenderung mengalami kecemasan akademik, perasaan takut gagal dalam proses belajar, canggung dengan teman, memiliki sifat minder, dan tidak percaya diri. Namun siswa yang belum bisa menguasai materi pelajaran cenderung malas dan merasa terbebani untuk belajar sehingga guru harus memberikan motivasi ketika berhadapan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena sekolah dan guru harus memiliki perangkat pembelajaran yang terstruktur dan menyesuaikan situasi disekolah sehingga bisa menganalisis dan mengatasi kesulitan dalam menangani bahan ajar dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran

Keberhasilan dalam proses belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berbagai faktor yang menjadi acuan sebagai

berikut dari penentuan visi, misi serta tujuan Pendidikan, memiliki guru yang kompeten dan intelektual, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan kegiatan evaluasi yang digunakan sesuai dan terperinci.⁴⁴ Keberhasilan belajar merupakan suatu alat pengukuran dalam proses belajar yang berdasarkan pada indikator keberhasilan dalam pencapaian visi misi sekolah, maka belajar iyang berhasil bisa dengan mudah peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran, tercapai hasil belajar yang tinggi baik secara individu maupun kelompok.

Kemudian keberhasilan belajar jika keberhasilan mempengaruhi berbagai aspek maupun dari sudut pandang berfikir serta ada beberapa pilihan strategi pembelajaran yang harus digunakan pada mata pelajaran sehingga pemilihan strategi belajar harus sesuai secara efektif. Karena strategi belajar bisa mempengaruhi keberhasilan tujuan belajar yang sudah ditentukan di kurikulum serta strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan dan harus mampu memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, strategi pembelajaran diharapkan dapat menghadirkan situasi belajar

⁴⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, "Strategi Belajar Mengajar" (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 113–15.

yang menarik dan materi yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pembelajaran yang menarik dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁵

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan motivasi belajar siswa, karena mempelajari materi ajar yang cukup padat menuntut kemandirian belajar siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Dengan pemilihan strategi pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan

⁴⁵ Agus, Sriyono, dan Rakhman, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

strategi pembelajaran yang inovatif. Ada lima jenis hasil belajar meliputi peningkatan keterampilan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, strategi berfikir yang sesuai dengan situasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, keterampilan berfikir yang konkrit, dan peningkatan sikap peserta didik di berbagai aspek. Hal ini sesuai dengan klasifikasi Bloom tentang tujuan perilaku, yang mencakup tiga aspek yaitu cara berfikir atau kecerdasan, sosial dan perubahan tingkah laku atau ketrampilan. Selain itu, hasil belajar merupakan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar selalu disajikan dalam bentuk pencapaian tujuan Pendidikan, kegiatan atau hasil belajar. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang berupa skor yang diperoleh dari hasil tes tertulis dan tes tidak ujian.⁴⁶

⁴⁶ Albertus Hartana, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi, "Penerapan strategi pembelajaran paradigma pedagogi ignatian (reflektif) terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi berprestasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas V sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 4 (2016): 765–79, <https://doi.org/10.17977/jp.v1i4.6555>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang di dapat pada penelitian ini berupa kata-kata dari hasil wawancara dan berupa Tindakan dari hasil observasi. Adapun sumbernya data adalah kata-kata hasil wawancara, data berkenaan tindakan-tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan sumber data lainnya dari dokumen dari hasil dokumentasi.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data berupa kata-kata dan sumber data tindakan. Sumber data berupa kata-kata merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung kepada informan, seperti mewawancarai kepala sekolah. Sedangkan, sumber data berupa tindakan merupakan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Krajan 3, Visi Misi dan Tujuan, data ruang, data siswa, data guru serta

data rombel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan data di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3.

Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 berdiri pada tahun 1981 yang berada di Rt/Rw 020/006 Dusun Ngablak, Desa Krajan, Kecamatan Prang, Kabupaten Magetan. Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 memiliki NPSN 20509704 dan berakreditasi B, pada tahun pelajaran 2021-2022 dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Sriyani, S.Pd, sekolah juga memiliki NPWP 002926780646000 dan email sekolah sdnkrajantiga@gmail.com.

a. Sejarah singkat berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 merupakan salah satu Sekolah Dasar yang didirikan pada Tahun 1981. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Raya Parang Magetan, RT.20 RW.06 Dukuh Ngablak Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, SDN Krajan 3 yang mempunyai lahan yang cukup luas dan dilihat dari letak geografisnya memiliki potensi maju dan berkembang karena lokasinya di dekat jalan raya. SDN Krajan 3 berdiri pada Tahun 1981 dengan bangunan permanen milik Daerah yang dibangun diatas tanah seluas kurang lebih 1500M². Sekolah ini sudah beberapa kali mendapatkan bantuan alokasi khusus ruang kelas dan ruang penunjang untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, SDN Krajan 3 telah diakreditasi dengan Predikat B Tahun 2017

sampai 2022.⁴⁷ Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 memiliki gedung sekolah yang terbagi dalam 6 kelas, 1 ruang Kantor Guru, 1 Toilet, 1 Mushola, 1 Gudang, 1 Tempat parkir dan 1 Perpustakaan.

b. Visi dan Misi.⁴⁸

1) Visi Sekolah

" Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, menguasai IPTEK, mampu bersaing, mandiri, berkepribadian yang luhur dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa".

2) Misi Sekolah SDN Krajan 3 yaitu :

Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik maupun non akademik. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai IPTEK. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat. Memotivasi siswa untuk hidup disiplin, kerja keras, mandiri. Menjalin hubungan yang baik dari *stakeholder* antar warga sekolah dan lingkungan sekitarnya.

c. Beban Mengajar.⁴⁹

Beban mengajar terdiri dari beberapa Subjek matapelajaran dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,

⁴⁷ Ibu Sriyani, Sejarah Berdirinya Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I-2022, .

⁴⁸ "Observasi, Profil Sekolah SDN Krajan 3, 01/O/10-I/2022," .

⁴⁹ "Observasi, Profil Sekolah SDN Krajan 3, 01/O/10-I/2022."

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Ilmu pengetahuan Sosial, PPKn, Bahasa Indonesia, muatan lokal, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan selanjutnya di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 juga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pramuka dan kegiatan bimbingan Bahasa Inggris. Beban mengajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 kelas satu, dua, dan tiga masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas empat, lima, dan enam masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 adalah 35 menit.

d. Keadaan Guru dan Karyawan.⁵⁰

Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 yaitu ada 10 PTK terdiri dari 7 Pegawai Negeri Sipil, 1 PPPK, 2 Guru Tidak Tetap dan 1 Pegawai tidak tetap. kemudian Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 mempunyai siswa pada Tahun Ajaran 2021-2022 yaitu 48 siswa dan 6 rombel.⁵¹

⁵⁰ "Observasi, Profil Sekolah SDN Krajan 3, 01/O/10-I/2022."

⁵¹ "Observasi, Profil Sekolah SDN Krajan 3, 01/O/10-I/2022."

C. Metode dan Teknik Penggalian Data

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 Kecamatan Parang selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses persiapan dalam melaksanakan pembelajaran di masa *new normal*, selanjutnya untuk memahami penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dari awal kegiatan sekolah sampai akhir kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Kemudian untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tak terstruktur, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orang tua.

a. Wawancara kepada Kepala Sekolah

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sriyani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Krajan 3. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah karena Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah dan sebagai penanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data

tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif selama pandemi covid-19. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan strategi pembelajaran serta data sarana prasarana yang ada di sekolah yang sebagai media pembelajaran.

b. Wawancara kepada Guru.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Suprihatin, Ibu Temu Sugiyani, Ibu Ida Nurjanah, Ibu Sunarsih, Ibu Amin erawati dan Ibu Anggi di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru karena Guru sebagai pelaksana pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru untuk mendapatkan bagaimana cara proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran yang efektif kemudian menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga bisa berjalan secara efektif, kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari penerapan strategi pembelajaran kepada siswa. Serta pemilihan strategi pembelajaran menggunakan gerakan literasi dan numerasi di sekolah.

c. Dokumentasi

Peneliti memerlukan dokumentasi berupa foto atau video kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dokumentasi RPP, foto media pembelajaran yang digunakan, lembar penilaian di SDN Krajan 3.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang digunakan menggunakan teknik analisis Matthew B.Miles A.Michael Huberman dan James P.Spardley sebagai berikut :

1. *Data Reduction*

Reduksi data menggunakan domain analysis. Setelah reduksi data, Langkah selanjutnya *data reduction by domain analisis* pada bab ini setelah peneliti mengumpulkan data yang terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mereduksi data dengan cara memilah milih data sesuai dengan rumusan masalah satu, rumusan masalah dua dan rumusan masalah tiga.

Ketika peneliti melakukan *data reduction*, peneliti menggunakan *domain analysis* pertama kali dalam analisis data kualitatif. Setelah *data reduction* peneliti memilah memilih data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menggunakan *domain analisis* yaitu memilah memilih data mana yang sesuai dengan rumusan

masalah satu, mana teori rumusan masalah dua dan mana teori rumusan masalah tiga kemudian di sinkronisasi dengan teori yang digunakan.

Setelah peneliti memilah memilah data yang di dapat melalui *data reduction* selanjutnya menggunakan *domain analysis* sesuai dengan *is the kind off in data collection of socialsituation A*. Selanjutnya peneliti akan melakukan *display data* untuk bisa menemukan sub-konsep dari konsep utama.

2. *Display Data*

Setelah tahap ini peneliti melakukan *data reduction* peneliti melakukan *display data* menggunakan temuan *domain analisis* yaitu data rumusan masalah *is the kind off in data collection of socialsituation A*.

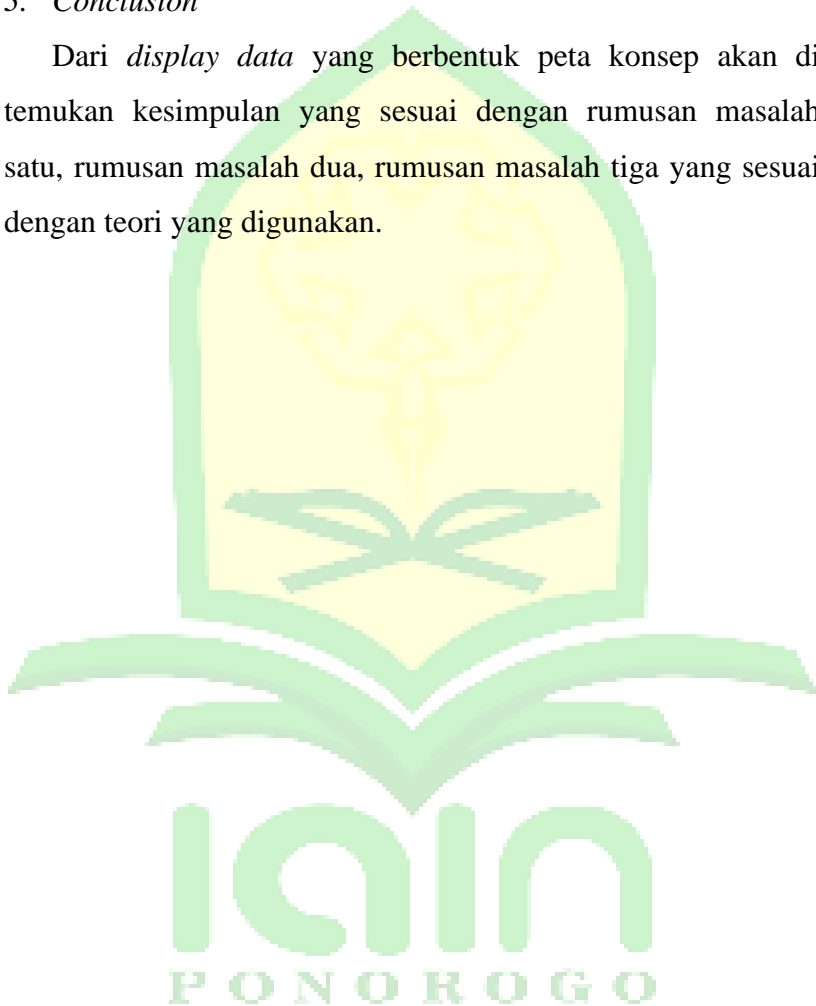
Pada tahap *display data* peneliti akan menemukan bentuk temuan konsep atau peta konsep sesuai dengan rumusan masalah satu, rumusan masalah dua, rumusan masalah tiga kemudian di sinkronkan dengan teori yang digunakan. Dari peta konsep yang telah ditemukan peneliti melakukan *selective observation* per-konsep yang harus dinarasikan. Hasil dari narasi tersebut peneliti melakukan *data reduction* lagi dengan menggunakan *componential analysis*.

Dari hasil *componential analysis* peneliti melakukan *display data* yang memiliki makna (*meaning full*), dari sinilah

akan ditemukan *conclusion* sebagai temuan *tema-kultural* dan *cultural-thema inventory*.

3. *Conclusion*

Dari *display data* yang berbentuk peta konsep akan di temukan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah satu, rumusan masalah dua, rumusan masalah tiga yang sesuai dengan teori yang digunakan.



BAB IV

**DESAIN PENERAPAN STRATEGI SEKOLAH DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA
NEW NORMAL COVID-19
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRAJAN 3
KABUPATEN MAGETAN**

A. Paparan Data

Dalam penerapan strategi pembelajaran bisa mengantisipasi kesulitan belajar siswa di masa New normal di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 menerapkan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kemudian berdasarkan yang di sampaikan oleh Ibu Amin erawati mengenai desain pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Sekolah Dasar Negeri Karajan 3 Kabupaten Magetan, yaitu sebagai berikut :

Desain strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Dari tahapan tersebut harus disusun secara terstruktur dan terperinci karena akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵²

⁵² Ibu Amin Erawati, Desain Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 02/W/27-I/2022, .

1. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan yang dilakukan sekolah dengan pelaksanaan program pendidikan tatap muka secara terbatas, sekolah perlu mulai program kegiatan belajar dengan merencanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa new normal. Oleh karena itu, Sekolah mulai dari mempersiapkan sarana dan prasarana yang perlu mematuhi protokol kesehatan, vaksinasi guru dan staf sekolah, dan mendapatkan izin dari orang tua siswa beserta komite sekolah, dan membuat rencana yang tepat sebelum melakukan pendidikan tatap muka. Untuk memungkinkan anak-anak berpartisipasi dalam pembelajaran tatap muka secara nyaman agar bisa berjalan secara maksimal tanpa ada kendala.

Perencanaan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *New Normal* harus dipersiapkan beberapa komponen untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Sriyani sebagai berikut :

Kemudian di satuan pendidikan harus mempersiapkan beberapa komponen untuk menjaga protokol Kesehatan covid-19 seperti, thermogan, tempat cuci tangan, masker, *face shield*, *handsanitaizer*, mengatur jarak bangku siswa dengan jarak lebih dari 1 meter,

pembelajaran di kelas maksimal 3 jam dan tidak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal strategi sekolah menjalin kerja sama dengan pihak dinas Kesehatan maupun satgas covid19 kemudian di lingkungan sekolah memasang beberapa poster untuk menjaga prokes.⁵³

Dari komponen yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Sriyani di atas, apabila semua komponen sudah tersedia semua baru bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas siswa harus melalui beberapa proses, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Sriyani, sebagai berikut :

Sebelum siswa masuk ke dalam kelas, siswa harus cuci tangan terlebih dahulu kemudian siswa di cek suhu tubuh menggunakan termogund oleh guru apabila suhu badan siswa tidak melebihi 37°C siswa boleh masuk ke dalam kelas. Adapun siswa di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus mentaati prokes Kesehatan seperti memakai masker, faceshil, menjaga jarak tidak berkerumun dengan siswa lain dan membawa bekal atau jajan sendiri dll.⁵⁴

⁵³ Ibu Sriyani, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I/2022, .

⁵⁴ Ibu Sriyani.

Pada tahap perencanaan selanjutnya guru membuat administrasi pembelajaran dari prota, promes silabus, RPP dan peilaian, karena administrasi pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas supaya bisa terstruktur dan bisa berjalan secara efektif. Sehingga pada tahap perencanaan khususnya pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dalam pembuatan RPP seperti yang disampaikan oleh Wali Kelas Ibu Suprihatin, sebagai berikut :

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran digunakan, kemudian dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan bisa sesuai mata pelajaran dengan pemilihan strategi pembelajaran . Rencana pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada topik/subtopik dan keterampilan dasar yang dilakukan dalam pertemuan di kelas. Guru sudah merencanakan jumlah pertemuan dalam satu hari, mengkaji isi materi dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Pandemi Covid-19 mengharuskan guru membuat RPP yang berbeda karena keterbatasan waktu.⁵⁵

⁵⁵ Ibu Suprihatin, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/13-I/2022, .

Bedasarkan hasil wawancara tentang pentingnya pembuatan perangkat pembelajaran secara terstrukturu, yang di sampaikan oleh Ibu Temu Sugiyani, sebagai berikut :

Untuk perangkat pembelajaran di sekolah ini sudah mempunyai semuanya, karena perangkat pembelajaran menjadi acuan dalam proses mengajar dan semua guru harus membuat perangkat pembelajaran secara terstruktur, dari Prota, Promes, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Penilaian.⁵⁶

Sehingga pembuatan perangkat pembelajaran itu sangat penting karena sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas dan bisa menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan dan dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang terstruktur akan meningkatkan minat belajar siswa. Kemudian dalam pembuatan perangkat pembelajaran harus disertai dengan gerakan literasi dan numerasi, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Sriyani, S.Pd sebagai berikut :

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harus ada kegiatan literasi dan numerasi, karena di masa new normal atau pembelajaran tatap muka terbatas siswa banyak mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan membaca, menulis menghitung serta penurunan karakter. Maka dari itu dengan adanya gerakan literasi dan numerasi

⁵⁶ Ibu Temu Sugiyani, Tahap Perencanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022, .

bisa menunjang proses pembelajaran dan bisa meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini menjelaskan beberapa Teknik pelaksanaan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas Ibu Suprihatin, sebagai berikut :

Tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang dilaksanakan sesuai aturan berdasarkan hasil rapat kerja dengan orang tua, komite, guru dan kepala sekolah, siswa yang masuk sekolah hanya 50% saja atau tidak melebihi 10 orang. Waktu yang digunakan proses pembelajaran yaitu 5 x 35 menit. Satu hari hanya 2 mata pelajaran dan tidak diberi jam istirahat, Untuk semua kelas masuk jam 07.00 dan untuk pulang kelas satu, dua, tiga pulang jam 10.00 dan kelas empat, lima, enam pulang jam 11.00. Semua pendidik dan peserta didik harus selalu mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, sebelum masuk kelas diharuskan mencuci tangan, semua guru harus selalu mengawasi masyarakat sekolah dalam mematuhi protokol kesehatan.⁵⁷

Adapun hasil wawancara dari Wali Kelas Ibu Suprihatin mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu :

Untuk pelaksanaan strategi pembelajaran yang paling penting awal yaitu melengkapi administrasi pembelajaran

⁵⁷ Ibu Ida Nurjanah, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 03/W/13-I/2022, .

dari prota, promes, silabus, RPP dan penilaian harus terperinci dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, di dalam pembuatan RPP harus didasari dengan pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sarpras yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas sehingga di dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸

Di dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ada beberapa kegiatan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Mapel Ibu Ida Nurjanah, sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pertama, guru membuka pelajaran, berdoa bersama, menyebutkan kehadiran, memberikan apersepsi, dan menyatakan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi alur proses kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan sudah disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang sudah disesuaikan. Kegiatan akhir atau penutup dilakukan oleh guru untuk melihat kembali pemahaman materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan evaluasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kosakata, dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.⁵⁹

⁵⁸ Ibu Suprihatin, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/13-I/2022.

⁵⁹ Ibu Ida Nurjanah, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 03/W/13-I/2022.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mapel Ibu Ida Nurjanah sebagai berikut :

Strategi pembelajaran yang digunakan pada waktu pembelajaran sangat bervariasi karena menyesuaikan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan sarpras yang di miliki oleh sekolahan, tetapi salah satu strategi yang digunakan yaitu pertama Strategi kontekstual yaitu konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Ada lagi strategi afektif yaitu memberi latihan kepada siswa karena menyangkut nilai yang sulit diukur. Strategi peningkatan kemampuan berfikir yang mengembangkan kemampuan berfikir siswa melalui pengalaman siswa untuk memecahkan masalah yang diajarkan. Dan strategi inkuiri yang memberi tugas siswa untuk mencari masalah dan menyelesaikannya sendiri.⁶⁰

Ada pun kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas yaitu kesulitan membaca, menghitung dan menulis, seperti yang disampaikan oleh Ibu Anggi Nur sebagai berikut :

Menjelaskan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung di karenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itupun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar tidak bisa mengikuti pembelajaran daring di terapkan oleh guru kadang apabila ada tugas yang diberikun oleh guru, yang mengerjakan orang tuanya

⁶⁰ Ibu Ida Nurjanah.

bukan siswanya. jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini untuk harus mendampingi satu satu untuk belajar calistung, apabila tidak didampingi satu persatu nanti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena kesulitan belajar.⁶¹

Bedasarkan penjelasan tentang kesulitan belajar siswa yang terjadi di sekolah, menjelaskan tentang kesulitan belajar siswa khususnya kesulitan membaca, menulis dan menghitung, maka sekolah melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam pembelajaran, seperti yang di sampaikan oleh Anggi Nur sebagai berikut :

Pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu : Tahap pembiasaan berfokus pada menghafal konsep-konsep dasar. Tahap pengembangan untuk memahami konsep dasar. Tahap pembelajaran fokus pada pengimplementasian konsep materi pembelajaran dalam praktik pembelajaran. Kemudian untuk pelaksanaan literasi dan numerasi peserta didik melakukan membaca, menulis dan menghitung sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pulang peserta didik di haruskan menghafal berbagai materi dasar serta bernyanyi lagu wajib, guru memberikan waktu kepada siswa 15 menit setiap hari dan menyuruh siswa menghafal konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta dalam kegiatan ini guru selalu mendampingi agar bisa berjalan dengan lancar.⁶²

⁶¹ Ibu Anggi Nur, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-1/2022, .

⁶² Ibu Anggi Nur.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan suatu cara mengevaluasi tidak hanya hasil belajar saja tetapi semua aspek, tetapi juga proses yang dialami pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam proses pembelajaran. Tahap evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk menambah nilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bagi peserta didik. Sehingga guru bisa mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran dan mengetahui siswa yang sudah mencapai indicator keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas Ibu Sugiyani menjelaskan tentang penilaian yang dilakukan oleh sekolah, sebagai berikut :

Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas Guru melakukan kegiatan evaluasi kepada siswa, yaitu melakukan penilaian sikap spriritual, sosial, kognitif, psikomotor dan penilaian materi seperti melaksanakan ulangan harian di dalam penilaian harian ini guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru bedasarkan indicator keberhasilan yang didapat oleh siswa, kemudian ada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dengan demikian setiap proses dalam pembelajaran tidak ada yang tertinggal, dari mulai

perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi atau penilaian meskipun pada kondisi pandemi Covid-19.⁶³

Kegiatan evaluasi yang dilakukan harus dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program manajemen sekolah, pencapaian hasil belajar dan prestasi peserta didik atau seberapa berhasil program sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dilaksanakan evaluasi untuk dapat menentukan sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas, untuk mengatasi berbagai problem yang dihadapi selama proses pembelajaran di sekolah, untuk memiliki akses terhadap bahan/masukan untuk perencanaan tahun depan, dan untuk memberikan penilaian kepada guru. selesai.⁶⁴

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang didapat di lokasi penelitian menjelaskan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa covid19. Desain strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

⁶³ Ibu Temu Sugiyani, Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022, .

⁶⁴ Ibu Sriyani, Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I/2022, .

Dari tahapan tersebut harus disusun secara terstruktur dan terperinci karena akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan.⁶⁵ Harus menyiapkan beberapa komponen proses covid19 untuk menunjang proses. Berdasarkan teori yang digunakan mengenai Strategi pembelajaran merupakan suatu metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan berbagai pilihan untuk menyediakan konten pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Ini mencakup jenis, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dari pemilihan strategi ini bisa menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan bisa membuat suasana di kelas lebih menyenangkan⁶⁶

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran sebagai petunjuk guru dalam proses pengajaran serta rencana pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang sesuai dengan materi di kurikulum. sehingga bagi para guru pendidikan dalam membuat perencanaan itu penting untuk menciptakan perilaku mengajar yang efektif dan interaktif.

⁶⁵ Ibu Amin Erawati, Desain Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 02/W/27-1/2022.

⁶⁶ Anitah, "Strategi pembelajaran."

Karena peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya melalui proses perencanaan yang diwujudkan melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketika seorang guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis merupakan pembelajaran yang interaktif, mampu menggairahkan minat belajar peserta didik, suasana kelas menyenangkan, media dan sumber belajar yang bermanfaat, efisien, memotivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran, berbakat, tertarik, dan diharapkan fisik dan mental untuk berpartisipasi aktif dalam siswa. Maka perkembangan siswa, kita dapat memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan *Default* Proses pembelajaran.⁶⁷

Sehingga pembuatan perangkat pembelajaran itu sangat penting karena sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas dan bisa menentukan keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang terstruktur akan meningkatkan minat belajar siswa untuk perangkat pembelajaran di sekolah ini sudah mempunyai semuanya, karena perangkat pembelajaran

⁶⁷ Imaduddin Saitya, "Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan," *PIOR: Pendidikan Olahraga* 1, no. 1 (2022): 9–13, <https://bit.ly/DOI3E1xir3>.

menjadi acuan dalam proses mengajar dan semua guru harus membuat perangkat pembelajaran secara terstruktur, dari Prota, Promes, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Penilaian.⁶⁸

Di dalam perencanaan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menjelaskan tentang beberapa komponen yang harus tersedia untuk menunjang proses pembelajaran yaitu melengkapi administrasi pembelajaran dari Prota, Promes, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Lembar penilaian secara autentik dan beberapa komponen untuk mematuhi protocol kesehatan covid-19 seperti menyiapkan *thermogan*, tempat cuci tangan, masker, *face shield*, *handsanitaizer*, mengatur jarak bangku siswa dengan jarak lebih dari 1 meter, pembelajaran di kelas maksimal 3 jam dan tidak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian di satuan pendidikan harus mempersiapkan beberapa komponen untuk menjaga protokol Kesehatan covid-19 seperti, *thermogan*, tempat cuci tangan, masker, *face shield*, *handsanitaizer*, mengatur jarak bangku siswa dengan jarak lebih dari 1 meter, pembelajaran di kelas maksimal 3 jam dan tidak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya dalam

⁶⁸ Ibu Temu Sugiyani, Tahap Perencanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022.

pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal strategi sekolah menjalin kerja sama dengan pihak dinas Kesehatan maupun satgas covid19 kemudian di lingkungan sekolah memasang beberapa poster untuk menjaga prokes.⁶⁹

Setelah semua komponen sudah tersedia baik dari komponen pembelajaran dan komponen untuk mematuhi protocol Kesehatan covid-19 selanjutnya guru memilih strategi pembelajaran untuk mengartisipasi problematika belajar siswa saat belajar di masa new normal Covid-19. Karena guru harus melakukan beberapa kegiatan dalam menjaga kesehatan untuk bisa melakukan proses pembelajaran baik dari persiapan siswa, guru serta prasarana yang ada disekolah, kemudian di lingkungan sekolah memasang beberapa poster prokes covid-19 supaya semua masyarakat di sekolah bisa mengetahui peraturan yang telah ditetapkan untuk selalu mematuhi prokes Kesehatan covid-19.

Sebelum pembelajaran tatap muka di sekolah semua guru harus melakukan suntik vaksin dan test swab terlebih dahulu kemudian meminta persetujuan kepada wali murid untuk meminta izin agar anak-anaknya mengikuti kegiatan

⁶⁹ Ibu Sriyani, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I/2022.

pembelajaran di kelas kemudian rencana untuk siswa, Semua siswa sebelum masuk kedalam kelas siswa harus terlebih dahulu mencuci tangan dan mengecek suhu tubuh jika suhu tubuh siswa tidak melebihi 37 derajat bisa masuk kedalam kelas apabila suhu tubuh melebihi 37 derajat di karantina di sekolah terlebih dahulu dan apabila ada gejala yang lebih di suruh dirawat dirumah, siswa dapat memulai pembelajaran di kelas jika suhu tubuh siswa tidak melebihi 37 derajat, tetap memakai masker dan faceshile, menjaga jarak dengan teman dan tidak bergerombol, membawa makanan dan minuman sendiri.

Setelah semua komponen prokes covid-19 sudah tersedia semuanya bisa melakukan pembelajaran tatap muka, akan tetapi pada proses pembelajaran guru harus membuat administrasi pembelajaran dengan lengkap dan sesuai dengan kurikulum. Dalam penyusunan RPP mengacu pada kurikulum dan kurikulum yang berlaku serta menciptakannya. menjadi beberapa indikator yang sesuai dengan keadaan sekolah. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran akan berubah sesuai dengan kebutuhan materi, media yang akan digunakan. Guru merencanakan jumlah pertemuan atau pembelajaran serta mengkaji isi materi sesuai dengan tema dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, serta memilih strategi

pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

Sebelum siswa masuk kedalam kelas, siswa harus cuci tangan terlebih dahulu kemudian siswa di cek suhu tubuh menggunakan termogund oleh guru apabila suhu badan siswa tidak melebihi 37°C siswa boleh masuk ke dalam kelas. Adapun siswa di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus mentaati prokes Kesehatan seperti memakai masker, faceshil, menjaga jarak tidak berkerumun dengan siswa lain dan membawa bekal atau jajan sendiri dll.⁷⁰

Dikarenakan pandemi Covid-19 ini, sehingga dalam merencanakan strategi pembelajaran dalam pembelajaran *new normal* harus disusun secara terperinci agar bisa berjalan secara maksimal dan bisa mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa mengurangi kesulitan siswa dalam belajar. Pada tahap perencanaan selanjutnya guru membuat administrasi pembelajaran dari prota, promes silabus, RPP dan peilaian, karenan administrasi pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas supaya bisa terstruktur dan bisa berjalan secara efektif. Sehingga pada tahap perencanaan khususnya pada pembuatan Rencana

⁷⁰ Ibu Sriyani.

Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan..

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus dan kurikulum yang sesuai dan mengembangkannya menjadi beberapa indikator yang sesuai dengan situasi sekolah. Kemudian RPP akan berubah sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran didasarkan pada topik / subtopik dan keterampilan dasar serta kompetensi inti yang dilakukan dalam satu pertemuan. Sehingga guru juga merencanakan jumlah pertemuan dengan meninjau isi materi dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, serta memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Pandemi Covid-19 mengharuskan guru membuat RPP yang berbeda karena keterbatasan waktu.⁷¹

Kemudian dalam pembuatan perangkat pembelajaran harus disertai dengan gerakan literasi dan numerasi, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Sriyani, S.Pd sebagai berikut dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harus ada kegiatan literasi dan numerasi, karena di masa new normal atau

⁷¹ Ibu Suprihatin, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/13-I/2022.

pembelajaran tatap muka terbatas siswa banyak mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan membaca, menulis menghitung serta penurunan karakter. Maka dari itu dengan adanya gerakan literasi dan numerasi bisa menunjang proses pembelajaran dan bisa meningkatkan kualitas peserta didik.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa yaitu siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini siswa mampu memahami konsep dari pelajaran matematika yang memiliki unsur menghitung serta peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya. Jadi dampak dari penerapan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di sekolah dampaknya sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan siswa dalam pengembangan nilai karakter dan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik.

Kemudian dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam program pembelajaran, sehingga dengan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh sekolah

memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Anggi Nur sebagai berikut dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, sehingga dengan adanya Gerakan literasi dan numerasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan nilai karakter siswa. Oleh sebab itu Gerakan literasi dan numerasi sangat membantu guru dalam pengembangan kompetensi siswa pasca libur panjang karena covid19.

Dari menganalisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana pembelajaran merupakan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum. Tentunya selain pedoman kurikulum, guru juga harus memperhitungkan keadaan, kondisi dan kemungkinan yang ada di masing-masing sekolah dalam menyusun RPP. Hal ini tentunya mempengaruhi model atau isi rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh masing-masing guru dan disesuaikan dengan situasi yang dihadapi masing-masing sekolah. Oleh karena itu, rencana pembelajaran memiliki makna ganda dari proses pengelolaan, pengorganisasian, dan perumusan unsur-unsur pembelajaran, seperti pengembangan tujuan, materi atau isi, metode

pembelajaran, dan pengembangan penilaian pembelajaran. Jadi dalam pembuatan perencanaan setiap guru pasti berbeda beda dari pemilihan strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, karena materi yang akan di sampaikan kepada siswa berbeda-beda.

Rencana pembelajaran ini mencakup kemampuan pendidikan yang perlu dimiliki guru semaksimal mungkin. Kemampuan edukatif merupakan kemampuan seorang guru untuk membimbing belajar peserta didik. Hal ini meliputi pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mewujudkan potensinya. Selain itu, kemampuan pendidikan mengacu pada pembelajaran siswa, meliputi pemahaman berfikir, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknologi, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mencapai keragaman siswa. itu adalah kemampuan guru untuk mengajar. kemungkinan.⁷²

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik ada tiga kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan atau

⁷² Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, "Desain dan Perencanaan Pembelajaran" (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 14–15.

awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Pada pembelajaran pertama, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, menyebutkan kehadiran, menstimulus siswa dengan materi yang akan disampaikan, dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Kegiatan utama meliputi tahapan pembelajaran yang diselaraskan dengan pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan Tema yang akan disampaikan kepada siswa oleh guru. Kegiatan akhir dilakukan sedemikian rupa sehingga guru melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran, memberikan soal penilaian, menghafal kosakata bagi siswa dan melengkapi kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas terdapat tiga kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Pada kegiatan pertama, guru membuka pelajaran, berdoa bersama, menyebutkan kehadiran, memberikan motivasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan menyatakan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang sudah ditentukan, tergantung pada materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Kegiatan penyelesaian atau kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir proses pembelajaran yang dilakukan

oleh guru dengan melihat kembali materi, mengajukan pertanyaan evaluasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kosakata, dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran.⁷³

Di dalam kegiatan inti guru melakukan proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan mempertimbangkan materi yang akan di sampaikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan media pembelajaran yang ada di sekolah. Kemudian strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus inovatif dan mengikuti perkembangan zaman, agar semua siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta bisa mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal. Akan tetapi dalam proses pembelajaran guru harus juga lebih aktif menjadi fasilitator, karena kebanyakan siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikarenakan adanya virus covid-19 sehingga menjadikan sekolah libur beberapa bulan dan kegiatan belajar mengajar menggunakan daring.

proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil rapat dengan guru, wali murid dan komite. semua siswa masuk

⁷³ Ibu Ida Nurjanah, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 03/W/13-I/2022.

semua di kelas karena mengingat jumlah siswanya kurang dari 10 siswa, waktu yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran adalah 5 x 35 menit. Dalam satu hari diisi oleh 2 mata pelajaran dan di beri waktu untuk istirahat di dalam kelas, Untuk semua kelas dijadwalkan masuk jam 07.00 dan untuk pulang kelas satu, dua dan tiga pulang jam 10.00 dan kelas tinggi empat, lima dan enam pulang jam 11.00. Seluruh masyarakat sekolah dan *stakeholder* wajib mengikuti dan menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan masker di dalam sekolah, hatus mencuci tangan sebelum masuk kelas, Guru dan staf perlu dilibatkan dalam memantau catatan kesehatan siswa. Dengan pengaturan ini pembelajaran di sekolah yang akan dilakukan. di SDN Krajan 3 bisa berjalan dengan baik tanpa kendala.⁷⁴

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka jumlah siswa ditentukan dengan jarak tempat duduk dan kondisi sekolah, kemudian dalam implementasi pembelajaran berdurasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran adalah 5 × 35 menit, ruang kelas diisi dengan dua item dan waktu untuk istirahat di kelas, semua siswa kelas satu, dua dan tiga pulang jam 10.00 dan kelas empat, lima dan enam pulang jan 11.00. Seluruh masyarakat sekolah dan *stakeholder* wajib mengikuti

⁷⁴ Ibu Ida Nurjanah.

dan menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan masker di dalam sekolah, harus mencuci tangan sebelum masuk kelas, Guru dan staf perlu dilibatkan dalam memantau catatan kesehatan siswa. Dengan pengaturan ini pembelajaran di sekolah yang akan dilakukan di SDN Krajan 3 bisa berjalan dengan baik tanpa kendala. Dengan demikian semua stakeholder yang ada saling mematuhi protokol Kesehatan agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan secara maksimal.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran di haruskan sangat inovatif karena dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bisa meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta pemilihan strategi pembelajaran juga harus menyesuaikan sarpras di sekolah, pemilihan strategi yang digunakan dalam pembelajaran diharuskan strategi yang menggunakan media riil atau nyata. Karena dengan strategi dengan menggunakan media riil atau nyata bisa meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan siswa untuk memikirkan siswa untuk menentukan apa yang harus dilakukan kepada siswa dan meminta siswa untuk menemukan masalah serta bisa memecahkan masalah *problem solving*.

Untuk pelaksanaan strategi pembelajaran yang paling penting awal yaitu melengkapi administrasi pembelajaran dari prota, promes, silabus, RPP dan penilaian harus terperinci dan

sesuai dengan kurikulum yang digunakan, di dalam pembuatan RPP harus didasari dengan pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sarpras yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷⁵

Strategi pembelajaran yang diterapkan ketika proses belajar sangat bervariasi, sehingga dalam pemilihan strategi pembelajaran harus menyesuaikan materi yang akan di sampaikan, menyesuaikan sarpras yang di miliki oleh sekolahan, tetapi salah satu strategi yang digunakan salah satu strategi pembelajaran yang riil merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan suatu mata pelajaran dengan situasi nyata. Karena bisa mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui pengalaman siswa untuk memecahkan masalah yang diajarkan melalui Strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Dan strategi pembelajaran bisa memberi beberapa pertanyaan dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya secara mandiri.⁷⁶

⁷⁵ Ibu Suprihatin, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/13-I/2022.

⁷⁶ Ibu Ida Nurjanah, Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 03/W/13-I/2022.

Di dalam penerapan strategi pembelajaran harus bisa membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, tidak hanya proses pembelajarannya saja tetapi juga harus belajar dengan dilihat dari perubahan sikap siswa baik dari sikap spiritual, social, kognitif dan psikomotor. Karena penerapan strategi pembelajaran harus bisa membuat siswa ada perubahan sikap melalui belajar di dalam kelas. Belajar untuk anak jenjang sekolah dasar harus menggunakan Sistem among karena dengan system among menggunakan Pengasih, diasah, pembelajaran berbasis pengasuhan dan metode pengasuhan anak. Selain itu, pembelajaran tidak dipaksakan pada siswa. Pendidik harus berada di bawah siswa. Pendidik mendorong mereka untuk bergerak maju dan secara halus membimbing mereka di jalan yang benar.

Sistem among yang digunakan dalam belajar meliputi Ing ngarso sing tulodo berarti jika guru berada didepan untuk menjelaskan materi pelajaran serta mengatur kegiatan pembelajaran di kelas maka sebaiknya menjadi fasilitator untuk peserta didik dan selalu membimbing apabila peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran. kemudian Ing madya mangun karso yang berarti jika guru berada di tengah tengah peserta didik yang telah melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru sebaiknya menjadi motivator

kepada peserta didik agar lebih semangat untuk mengikuti proses belajar di kelas dan mampu untuk mengembangkan bakat secara mandiri. Dan yang terakhir Tut wuri handayani yang berarti jika guru berada di belakang guru harus bisa memberi dorongan atau selalu memantau apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa membantu sehingga bisa mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Jadi dengan penerapan strategi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi di perangkat pembelajaran kemudian disesuaikan dengan situasi sekolah serta situasi di dalam kelas bisa memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas. Kemudian pada proses belajar di kelas menggunakan system among bisa lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Karena siswa di jenjang sekolah dasar harus diperhatikan secara baik dan secara khusus dalam mengatasi kesulitan belajar, sehingga dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dan penerapan strategi pembelajaran among bisa lebih maksimal untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

Karena di dalam pelaksanaan pembelajaran juga mempunyai beberapa prinsip meliputi *Student-centric* Ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern, di mana lebih banyak siswa digunakan sebagai subjek pembelajaran dan

pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator. Penawaran pembelajaran harus fleksibel. Artinya, pendidik dapat mengaitkan materi dari satu pelajaran ke pelajaran lainnya, bahkan dengan keadaan lingkungan sekolah. Pembelajaran didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa, dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemungkinan-kemungkinan sesuai dengan minat siswa. Menerapkan prinsip pembelajaran berbasis bermain dan pembelajaran siswa aktif karena siswa terlibat secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.⁷⁷

Ada pun kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas yaitu kesulitan membaca, menghitung dan menulis, seperti yang disampaikan oleh Ibu Anggi Nur sebagai berikut menjelaskan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung di karenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itupun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar tidak bisa mengikuti pembelajaran

⁷⁷ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari Kusuma, "Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpatu" (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), 89–91.

daring di terapkan oleh guru kadang apabila ada tugas yang diberikun oleh guru, yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini untuk harus mendampingi satu satu untuk belajar calistung, apabila tidak didampingi satu persatu nanti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena kesulitan belajar.⁷⁸

Bedasarkan dari penjelasan diatas mengenai pelaksanaan pembelajaran mengalami kesulitan belajar siswa maka pihak sekolah khususnya pendidik melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam pembelajaran, sehingga bisa menunjang proses pembelajaran dan bisa mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena literasi dan numerasi merupakan pengetahuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk.

. Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi

⁷⁸ Ibu Anggi Nur, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-1/2022.

literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.⁷⁹ Kemudian numerasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk berhitung secara akurat, seperti cara menghitung pelajaran, cara menghitung uang, cara menghitung makanan, cara menghitung barang, cara mengukur tinggi dan berat badan, Keterampilan ini biasanya diperoleh saat masih duduk di bangku sekolah.⁸⁰

Sehingga dengan penerapan literasi dan numerasi bisa mengatasi kesulitan belajar siswa tentang kesulitan calistung. Karena dengan literasi yang digunakan di sekolah bisa meningkatkan peserta didik dalam kemampuan membaca dan menulis. Kemudian numerasi juga bisa mengatasi kesulitan belajar siswa di bidang menghitung. Oleh karena itu dampak dari literasi dan numerasi sangat signifikan di dalam pembelajaran yang berbasis membaca, menanalisis dan mengerjakan soal, karena kurikulum 2013 menggunakan tematik yang meliputi penggabungan dari berbagai mata pelajaran sehingga dengan literasi dan numerasi bisa menunjang proses pembelajaran di kelas setelah libur panjang karena virus covid-19.

⁷⁹ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, "Pembelajaran Literasi."

⁸⁰ Perdana dan Suswandari, "Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar."

Kemudian dengan Gerakan literasi dan numerasi yang sudah diterapkan di sekolah bisa menumbuhkan budaya membaca dengan mengembangkan inovasi pembelajaran yang dimiliki pendidik dalam pemahaman pengajaran. Mengembangkan kemampuan membangun kemitraan dengan pihak luar untuk mempromosikan media dan materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Memaksimalkan lingkungan belajar atau ruang kelas saat melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Penyempurnaan dan pengelolaan media dan bacaan matematika yang dibutuhkan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik sekolah literasi yang mengembangkan atau paling tidak menggunakan materi literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku.

Bedasarkan penjelasan tentang kesulitan belajar siswa yang terjadi di sekolah, menjelaskan tentang kesulitan belajar siswa khususnya kesulitan membaca, menulis dan menghitung, maka sekolah melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam pembelajaran, seperti yang di sampaikan oleh Anggi Nur sebagai berikut pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu :Tahap pembiasaan berfokus pada menghafal konsep-konsep dasar. Tahap pengembangan untuk memahami konsep dasar.Tahap pembelajaran fokus pada

pengimplementasian konsep materi pembelajaran dalam praktik pembelajaran. Kemudian untuk pelaksanaan literasi dan numerasi peserta didik melakukan membaca, menulis dan menghitung sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pulang peserta didik di haruskan menghafal berbagai materi dasar serta bernyanyi lagu wajib, guru memberikan waktu kepada siswa 15 menit setiap hari dan menyuruh siswa menghafal konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta dalam kegiatan ini guru selalu mendampingi agar bisa berjalan dengan lancar.⁸¹

Pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu :Tahap pembiasaan berfokus pada menghafal konsep-konsep dasar berbagai mata pelajaran melalui kegiatan membaca, bahan bacaan yang digunakan berbagai modul tematik dan materi matematika yang berhubungan dengan pelajaran seperti modul tematik dan buku-buku tentang matematika. Kemudian pada tahap pengembangan bertujuan untuk memahami konsep dasar dasar berbagai mata pelajaran melalui kegiatan literasi dan numerasi sehingga bisa menyelesaikan dan mendiskusikan masalah yang diberikan. Soal dapat disesuaikan dengan pokok bahasan atau soal yang tidak sesuai dengan pokok bahasan. Hal ini

⁸¹ Ibu Anggi Nur, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022.

dimaksudkan agar siswa memahami materi yang dipelajari.. Tahap pengembangan juga selaras dengan konsep pembelajaran matematika pada tahap pemahaman konsep. Tahap pembelajaran fokus pada pengimplementasian konsep materi pembelajaran dalam praktik pembelajaran.

Sehingga pelaksanaan beberapa tahap yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan menghitung melalui gerakan literasi dan numerasi di kombinasi di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan dan disisipi kegiatan literasi dan numerasi serta menghafat berbagai konsep dasar dan juga menyanyikan lagu wajib nasional, untuk meningkatkan berbagai kompetensi siswa.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan tidak hanya pada akhir pembelajaran tetapi juga sebelum pembelajaran berlangsung. Kemudian evaluasi pembelajaran harus diarahkan ketujuan tertentu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran serta dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran harus menggunakan alat ukur yang

akurat dan bermakna. Untuk mengumpulkan informasi yang diutuhkan sehingga dalam proses evaluasi Ini memungkinkan pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan membentuk pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran dan menentukan suatu program untuk dievaluasi apakah akan ditingkatkan, dilanjutkan, atau bahkan dihentikan. Selain itu, kegunaan hasil evaluasi sebagai acuan pengambilan keputusan.⁸²

Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas Guru melakukan kegiatan evaluasi kepada siswa, yaitu melakukan penilaian sikap spriritual, social, kognitif, psikomotor dan penilaian untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa melaksanakan ulangan harian di dalam penilaian harian ini guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi berdasarkan nilai yang didapat oleh siswa, kemudian ada Evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Oleh karena itu, meski dalam situasi pandemi Covid-19, tidak semua proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga



⁸² Rina Febriana, "Evaluasi Pembelajaran" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 1–17.

pelaksanaan, evaluasi atau evaluasi tertinggal selama pandemic covid-19.⁸³

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan kegiatan penilaian bagi siswa yaitu penilaian sikap spiritual, sosial, kognitif, dan psikomotorik, dan penilaian materi yaitu penilaian harian mengerjakan soal ulangan harian yang di buat oleh guru kelas masing masing jenjang dari kelas 1 sampai 6, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) soal di buat oleh forus KKKS kecamatan yang Kerjasama dengan KKG kecamatan. Dengan begitu, meski di tengah pandemi covid-19, setiap proses pembelajaran tidak akan tertinggal, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau evaluasi.

Kegiatan ulangan harian merupakan kegiatan dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan di sampaikan dan guru bisa mengetahui perubahan sikap kognitif siswa melalui hasil ulangan harian. Kemudian penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester merupakan kegiatan rutin tiap tahun yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan yang bertujuan untuk syarat naik kelas dan sebagai syarat kelulusan siswa.

⁸³ Ibu Temu Sugiyani, Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022.

Selain evaluasi siswa yang dilakukan oleh guru di kelas, kepala sekolah memberikan evaluasi guru yaitu supervisi dan supervisi akademik yang baik, karena pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan profesional. belajar melalui proses belajar yang baik. Adapun supervise akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan proses belajar sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan, melakukan system penilaian terhadap hasil pembelajaran, menggunakan sumber belajar yang ada, dan mengembangkan model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran serta teknik pembelajan yang inovatif sehingga pembelajaran di kelas bisa lebih menarik dan menyenangkan.⁸⁴

Kemudian penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa meliputi penilaian sikap spiritual, sikap sosial, sikap kognitif dan sikap psikomotor. Penilai sikap spiritual meliputi dari sikap siswa terhadap tuhan seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, menjalankan ibadah sesuai kepercayaan, bersyukur, memelihara hubungan dengan baik dan menghormati. Nilai sosial meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, gotong royong,

⁸⁴ Ibu Sriyani, Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-1/2022.

kerja sama. Nilai kognitif meliputi pemahaman siswa dalam menguasai materi yang di sampaikan dalam pembelajaran bisa dilihat dalam nilai ujian harian, PTS dan PAS. Nilai psikomotor meliputi nilai keseharian siswa dalam membuat proyek, produk dan portofolio dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Bedasarkan data yang sudah dianalisis kemudian di sinkronisasi dengan teori yang digunakan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini akan menyinkronkan data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal. Data yang didapat tentang penerapan strategi pembelajaran yaitu menjelaskan tentang komponen-komponen seperti perangkat pembelajaran serta alat kesehatan yang harus tersedia untuk menunjang proses pembelajaran tatap muka terbatas karena keadaan masih new normal belum masuk secara maksimal. Maka dari itu dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus terstruktur secara efektif agar guru dan siswa bisa lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun masih pembelajaran tatap muka terbatas.

Kemudian komponen pembelajaran dari pembuatan perangkat pembelajaran serta alat Kesehatan yang harus

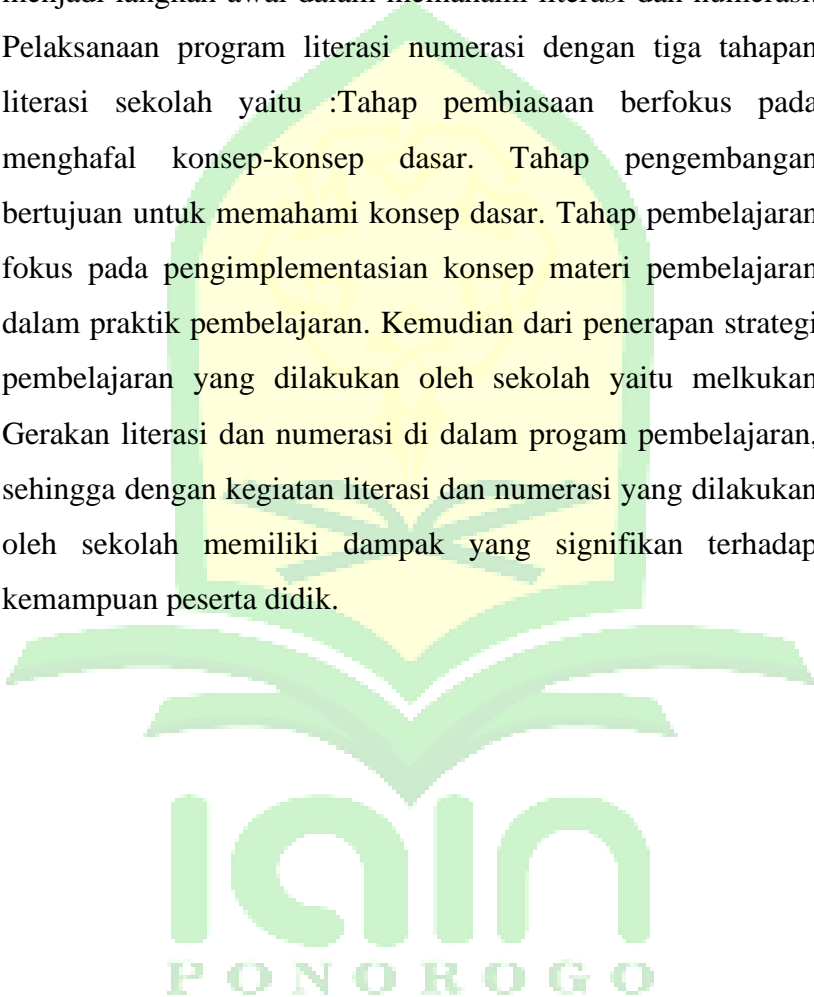
tersedia agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa lebih nyaman dan maksimal. Karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan harus mempunyai strategi yang matang atau efektif, sebab keadaan lingkungan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, apalagi keadaan pembelajaran sekarang harus mentaati prokes covid-19 dan transformasinya membutuhkan adaptasi lagi. Sehingga dalam membuat strategi pembelajara dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal harus disusun secara terstruktur agar proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.

Dalam pembelajaran ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran inkuiri, *open ended*, *problem sholving* berbasis masalah, strategi berbasis proyek dll. Akan tetapi pemilihan strategi pembelajaran tersebut harus dipertimbangkan keadaan belajar, media yang digunakan dan materi yang akan disampaikan, sehingga di dalam perangkat pembelajaran khususnya di rencana pelaksanaan pembelajaran di cantumkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dan di dalam perangkat pembelajaran sudah di desain pembelajaran yang akan digunakan termasuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Karena pada tahap persiapan atau tahap awal harus menyediakan beberapa komponen untuk menunjang proses pembelajaran, agar pada kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak mengalami kesulitan. Pada tahap awal perencanaan harus menyediakan alat Kesehatan prokes covid 19 dikarenakan pada pembelajaran tatap muka terbatas masih berdampingan dengan adanya virus covid-19. Kemudian guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kemudian pada kegiatan inti guru harus melakukan kegiatan yang sudah dibuat di perangkat pembelajaran seperti pemilihan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan serta dalam proses pembelajaran juga menggunakan system among untuk menstimulus semangat siswa dalam mengikuti belajar. Dan yang terakhir kegiatan inti melakukan kegiatan evaluasi seperti pelaksanaan penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap siswa yang meliputi perubahan sikap spriritual, social, kognitif dan psikomotor.

Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa meningkatkan penumbuhan budi pekerti peserta didik di

sekolah melalui berbagai aktivitas dan sarpras yang menunjang kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung bisa menjadi langkah awal dalam memahami literasi dan numerasi. Pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu : Tahap pembiasaan berfokus pada menghafal konsep-konsep dasar. Tahap pengembangan bertujuan untuk memahami konsep dasar. Tahap pembelajaran fokus pada pengimplementasian konsep materi pembelajaran dalam praktik pembelajaran. Kemudian dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam program pembelajaran, sehingga dengan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik.



BAB V

FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRAJAN 3 KABUPATEN MAGETAN

A. Paparan Data

Di dalam bab ini menjelaskan tentang beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal covid19. Ada pun kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas yaitu kesulitan membaca, menghitung dan menulis, seperti yang disampaikan oleh Ibu Anggi Nur sebagai berikut :

Menjelaskan tentang kesulitan belajar yang dialami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung di karenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itupun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar tidak bisa mengikuti pembelajaran daring di terapkan oleh guru kadang apabila ada tugas yang diberikun oleh guru, yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini untuk harus mendampingi satu satu untuk belajar calistung, apabila tidak didampingi satu persatu

nanti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena kesulitan belajar.⁸⁵

Setelah kesulitan belajar yang dialami siswa mengenai kesulitan membaca, menulis dan menghitung ada kesulitan belajar lagi yaitu kesulitan memahami materi, maksud dari kesulitan memahami materi adalah siswa susah memahami materi yang di sampaikan oleh guru melalui buku modul atau tematik sebagai media pembelajaran. Dikarenakan efek libur Panjang adanya virus covid-19 sehingga siswa masih perlu adaptasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah apalagi pembelajaran yang dilakukan masih melakukan pembelajaran tatap muka serta harus mematuhi prokes covid-19 secara ketat, menjadikan siswa tidak bisa leluasa mengikuti pembelajaran di sekolah.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dialami di pembelajaran tatap muka yang masih new normal tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dan guru dituntut lebih aktif dan variative serta inovatif dalam memanajemen pembelajaran di kelas, agar bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga semua siswa bisa mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetaptak dan mengalami

PONOROGO

⁸⁵ Ibu Anggi Nur, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-1/2022.

perubahan sikap baik dari sikap spiritual, sosial, kognitif dan sikap psikomotor melalui kegiatan belajar di kelas.⁸⁶

1. Faktor pendukung

Di dalam proses pembelajaran di sekolah pasti memiliki faktor pendukung untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya faktor pendukung bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa mengantisipasi problematika pembelajaran. sekolah tidak lepas dari sarpras untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. sarpras yang memadai sangat penting dalam setiap institusi atau lembaga apapun khususnya di Lembaga Pendidikan serta lembaga-lembaga lainnya. Menurut penjelasan dari Ibu Suprihatin sebagai berikut :

Sarana prasara yang ada di SDN Krajan 3 untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yaitu ruang kelas dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6, ruang kantor, perpustakaan, mushola, Gudang, kantin dan lapangan. Kemudian ada beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran sehingga bisa berjalan secara maksimal. Dengan prasarana sekolah yang mendukung bisa meningkatkan proses belajar dan bisa lebih

⁸⁶ Ibu Amin Erawati, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang kantor, 02/W/27-1/2022, .

memaksimalkan pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi sekolah.⁸⁷

Dari penjelasan di atas bisa di jelaskan kegunaan dari sarana prasarana yang ada di SDN Krajan 3. ruang belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 merupakan ruang yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Kemudian ruang kantor merupakan tempat Kepala Sekolah, Guru dan tenaga kependidikan untuk istirahat, rapat dan membuat administrasi sekolah. Selanjutnya ruang penunjang lainnya antara lain mushola kantin gudang, perpustakaan yang terakhir lapangan atau halaman.

Setelah sarana prasana di sekolah tersedia, selanjutnya factor pendukung lainnya adalah keahlian guru dalam mengajar, karena guru harus memiliki beberapa *skill* atau harus mempunyai banyak inovasi strategi pembelajaran karenan dengan adanya penerapan pembelajaran tatap mka terbatas, guru diharuskan mempunyai berbagai inovasi strategi pemelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain ketrampilan berkomunikasi maksudnya Guru harus memiliki ketrampilan bertanya, memberi penguatan, membuat variasi stimulus, menjelaskan materi, membuka dan menutup pelajaran, diskusi kelompok kecil maupun perorangan,

⁸⁷ Ibu Suprihatin, Faktor Pendukung, Sarana Prasarana Sekolah, Ruang Kantor,01/W/13-I/2022, .

mengelola kelas, kreativitas, percaya diri, kesabaran dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga bisa membuat siswa lebih aktif dan memahami materi. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ida Nurjanah sebagai berikut :

Pada proses belajar di kelas pendidik perlu menggunakan media pembelajaran serta mengetahui media pembelajaran yang efektif. pendidik juga perlu memanfaatkan media pembelajaran agar bisa digunakan secara tepat dan benar sesuai dengan situasi dan kondisinya. Banyak digunakan media yang bersifat rill sehingga bisa mempermudah siswa untuk memahai materi yang disampaikan, mengembangkan minat belajar dan kegembiraan siswa dalam mengikuti belajar dikelas, sehingga dapat ditingkatkan. Maka dri itu pemilihan media belajar yang kreatif dan menarik.⁸⁸

Setelah sarana prasana serta keahlian guru dalam mengelola pembelajaran dikelas terpenuhi semua sehingga bisa mempermudah proses pembelajaran. Selanjutnya faktor pendukung lainnya adalah pembentukan Gugus Tugas covid-19 sekolah bertanggung jawab untuk menjaga dan memastikan keselamatan warga sekolah melalui pengawasan dalam mematuhi protokol kesehatan secara ketat, sehingga Gugus tugas tersebut bisa menghindari penyebaran virus covid-19.

⁸⁸ Ibu Ida Nurjanah, Faktor Pendukung, Media Pembelajaran, Ruang Kantor,03/W/13-I/2022, .

Satua tugas covid-19 sekolah juga berperan penting dalam mengkomunikasikan perkembangan Pembelajaran tatap muka secara terbatas kepada satuan tugas setempat dan instansi terkait.

Pembentukan Gugus Tugas covid-19 sekolah memastikan bahwa semua siswa mematuhi protokol kesehatan dan memberikan perawatan medis seperti fasilitas kebersihan dan kebersihan, fasilitas medis, penggunaan masker, senjata termogan, dan status penduduk sekolah. digunakan dengan benar. Dan bertugas untuk mengonfirmasi bahwa memiliki persetujuan dari dewan sekolah dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk menjamin persiapan pembelajaran tatap muka. Yakni, kepatuhan terhadap surat pemerintah, syarat yang harus dipenuhi, urgensi dalam dunia pendidikan, dan sebagainya. Setelah melalui berbagai pertimbangan yang matang dan memiliki kesepakatan antara dewan sekolah dan orang tua.⁸⁹

Oleh karena itu, berbagai aspek perlu diperhatikan untuk menjamin persiapan pembelajaran tatap muka. Yakni, kepatuhan terhadap surat pemerintah, syarat yang harus dipenuhi, urgensi dalam dunia pendidikan, dan sebagainya. Setelah melalui berbagai pertimbangan yang matang, persetujuan Covid19 harus diperoleh-staf akan lulus dengan berbagai syarat dan akan ada kesepakatan antara dewan

⁸⁹ Ibu Temu Sugiyani, Faktor Pendukung, Satuan Tugas Covid19, Ruang Kantor, 02/W/13-1/2022, .

sekolah dan orang tua siswa. Ada beberapa pertimbangan dalam melakukan pembelajaran tatap muka, seperti tingkat risiko wabah virus covid-19, persiapan fasilitas kesehatan, persiapan sekolah untuk pembelajaran tatap muka, dan ketersediaan yang aman. Transportasi, lingkungan tempat tinggal warga sekolah, akses belajar dari rumah, mobilitas masyarakat, kebutuhan pelayanan, kondisi geografis satuan pendidikan dan pendidikan. Anda harus mendapatkan persetujuan dari petugas Covid19 sebelum melakukan pembelajaran tatap muka.

2. Faktor penghambat

Setelah adanya faktor pendukung di atas untuk meningkatkan mutu Pendidikan, maka tidak lepas dari faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah, factor penghambat ada dua meliputi faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal dan eksternal ini bisa menyebabkan kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 adalah sebagai berikut: Faktor internal diantaranya minat dan motivasi, faktor eksternal diantaranya bimbingan orang tua, faktor ekonomi, media massa, dan lingkungan sosial

Berdasarkan hasil observasi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kurang

berminat untuk belajar serta aktivitas belajar mereka masih rendah, pendidik kurang termotivasi dalam penggunaan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang inovatif, sehingga bisa menyebabkan kesulitan belajar siswa karena pembelajaran di kelas kurang menarik dan kurang menyenangkan. Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amin Erawati menyatakan penyebab kesulitan belajar siswa antara lain :

Ketidakmampuan belajar siswa disebabkan oleh beberapa indikasi yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang berkaitan dengan kondisi fisik, kurangnya motivasi, dan minat belajar. Faktor yang disebabkan dari sekolah meliputi fasilitas yang kurang memadai dan kondisi sekolah yang kurang baik. Faktor dari lingkungan keluarga meliputi biaya hidup yang masih rendah, kurang perhatian dari orang tua dan tidak pernah di bimbing untuk belajar. Yang terakhir Faktor disebabkan dari lingkungan masyarakat meliputi gaya kehidupan yang masih negative serta penggunaan media yang masih kurang sesuai sehingga menyebabkan siswa malas belajar dan sulit belajar.⁹⁰

Dari penjelasan di atas ada tiga faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, sehingga dari ketiga faktor tersebut guru harus bisa menganalisis dan mengatasi kesulitan belajar siswa selama pembelajaran tatap muka di sekolah. Berikut penjelasan

⁹⁰ Ibu Amin Erawati, Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang faktor internal dan eksternal, Ruang Kantor, 02/W/27-1/2022, .

tentang faktor penghambat yang di sampaikan oleh Ibu Sunarsih sebagai berikut :

faktor penghambat selanjutnya dalam proses pembelajaran tatap muka di masa *New normal* adalah waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya dilakukan di dalam kelas. Selain itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler juga belum bisa dilaksanakan. Merupakan suatu tantangan baru bagi para pendidik untuk betul-betul siap, tak hanya mental tetapi juga bahan ajar dan teknis penyampaian materi kepada siswa agar pembelajaran tatap muka terbatas ini berjalan dengan baik. Durasi waktu yang singkat selama PTM terbatas juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengembalikan fokus belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹¹

Tentu perlu lebih banyak penyesuaian, dari penerapan pembelajaran jarak jauh hingga pembelajaran tatap muka secara terbatas terbatas. Mulai dari penyesuaian waktu belajar dan jadwal hingga program kegiatan sekolah, menyiapkan alat protokol kesehatan. Karena waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang sangat singkat bisa menjadikan proses belajar kurang maksimal. Kemudian Tidaklah mudah bagi peserta didik untuk membiasakan diri menggunakan masker selama di kelas. Karena peserta didik merasa sesak napas saat memakai masker. Dan dengan tempat duduk yang

⁹¹ Ibu Sunarsih, Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang terbatasnya waktu belajar, Ruang Kantor,03/W/27-1/2022, .

jaraknya jauh serta didalam kelas tidak boleh bergerombol mengakibatkan siswa kurang nyaman karena selalu diatur untuk mematuhi protokol Kesehatan.

B. Analisis data

Bedasarkan data yang sudah di dapat tentang kesulitan belajar yang di alami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung di karenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itupun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar tidak bisa mengikuti pembelajaran daring yang di terapkan oleh guru, kadang apabila ada tugas yang diberikun oleh guru yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini guru harus mendampingi satu satu bagi peserta didik yang kesulitan untuk belajar calistung, apabila tidak didampingi satu persatu nanti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena kesulitan belajar. Kemudian dalam mengatasi kesulitan belajar di pembelajaran tatap muka tidak lepas dengan adanya factor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunya strategi pembelajaran yang efektif dan pendidik harus lebih aktif dan *variative* serta inovatif dalam memanajemen pembelajaran di kelas, agar bisa membuat

suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, sehingga semua peserta didik bisa mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan di visi misi sekolah.

Dalam mengatasi problematika belajar peserta didik yang dialami di pembelajaran tatap muka yang masih new normal tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dan pendidik harus lebih aktif serta inovatif dalam manajemen pembelajaran di kelas, agar bisa membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, sehingga semua peserta didik bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di visi misi sekolah sehingga peserta didik mengalami perubahan sikap baik dari sikap spiritual, sosial, kognitif dan sikap psikomotor melalui kegiatan belajar di kelas.⁹²

1. Faktor pendukung

Bedasarkan data yang diperoleh mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat bisa di analisis agar lebih mudah untuk di pahami, yang pertama mengenai faktor pendukung tentang sarana prasana yang ada di sekolah dasar

⁹² Ibu Amin Erawati, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang kantor, 02/W/27-1/2022.

negeri Krajan 3, sarana prasana yang paling penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran adalah yaitu ruang kelas dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6, ruang kantor, perpustakaan, mushola, gudang, kantin dan lapangan. Kemudian ada beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran oleh Guru untuk mendukung proses pembelajaran sehingga bisa berjalan secara maksimal. Karena apabila suatu lembaga pendidikan tidak mempunyai ruang kelas pasti kesusahan dalam implementasi proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sarana prasara yang ada di SDN Krajan 3 untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yaitu ruang kelas dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6, ruang kantor, perpustakaan, mushola, gudang, kantin dan lapangan. Kemudian ada beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh Guru untuk menunjang proses pembelajaran sehingga bisa berjalan secara maksimal. Dengan prasarana sekolah yang mendukung bisa meningkatkan proses belajar dan bisa lebih memaksimalkan pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi sekolah.⁹³

⁹³ Ibu Suprihatin, Faktor Pendukung, Sarana Prasarana Sekolah, Ruang Kantor,01/W/13-I/2022.

Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu mengetahui beberapa jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan perlu mengetahui media apa saja yang tersedia di sekolah untuk kegiatan pembelajaran di kelas agar bisa berjalan secara maksimal. Pendidik juga perlu mengetahui bahwa media pembelajaran bisa bermanfaat dan digunakan secara benar sesuai dengan situasi dan kondisinya. Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu menggunakan media riil, karena bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek atau mata pelajaran sesuai dengan kehidupan nyata, maka peserta didik mudah untuk memahami materi, meningkatkan minat belajar dan kegembiraan siswa dalam belajar. Oleh karena itu media pembelajaran harus disajikan dengan cara yang kreatif dan menarik.⁹⁴

Dari penjelasan di atas bisa dijelaskan kegunaan dari sarana prasarana yang ada di sekolah dasar negeri Krajan 3. Ruang belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 merupakan ruang yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Kemudian Ruang kantor merupakan tempat Kepala Sekolah, Guru dan tenaga kependidikan untuk istirahat, rapat dan membuat administrasi sekolah, Selanjutnya ruang penunjang antara lain

⁹⁴ Ibu Ida Nurjanah, Faktor Pendukung, Media Pembelajaran, Ruang Kantor,03/W/13-I/2022.

mushola untuk melaksanakan sholat berjama'ah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur, kantin tempat membeli makanan, Gudang untuk menyimpan barang barang yang tidak digunakan, perpustakaan tempat membaca buku dan sebagai tempat menambah pengetahuan. Yang terakhir Lapangan Merupakan prasarana sekolah yang digunakan untuk tempat berkumpul pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan di sekolah.

Setelah sarana prasana ruang sudah tersedia secara baik yang diselaraskan dengan standar pendidikan, pengelolaan perangkat pembelajaran dilakukan secara terstruktur dari pembuatan prota, promes, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penilaian harus sesuai kurikulum yang digunakan serta lengkap dan terstruktur. Karena manajemen pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Kemudian setelah perangkat pembelajaran sudah tersedia akan bisa mempermudah dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Karena Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik perlu mengetahui beberapa jenis media pembelajaran. serta mengetahui media apa saja yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif. Sehingga media

pembelajaran lebih bermanfaat dan dapat digunakan secara tepat sesuai dengan situasi, dan kondisi.

Kemudian dalam proses pembelajaran tatap muka secara terbatas yang dilakukan di sekolah tidak lepas dengan adanya Satgas covid-19, karena bisa mempertimbangkan beberapa hal penting dalam Tingkat risiko penyebaran virus covid-19 dengan menyiapkan beberapa fasilitas Kesehatan protocol kesehatan, kesediaan sekolah untuk memberikan pendidikan tatap muka secara terbatas, ketersediaan lingkungan yang aman dan nyaman,. Sebelum melakukan kelas tatap muka, harus mendapatkan persetujuan dari *stakeholder* satuan tugas covid-19 untuk memastikan bahwa semua masyarakat sekolah mematuhi protokol kesehatan, seperti berikut, tersedia alat Kesehatan, Fasilitas sanitasi dan kebersihan lingkungan sekolah, penggunaan masker, thermagun, status penduduk sekolah yang bebas dari virus covid-19. serta perlu mendapatkan persetujuan dari dewan sekolah dan orang tua siswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Satgas covid19 di sekolah bertujuan untuk memastikan Semua siswa mematuhi Protokol Kesehatan

dan memastikan bahwa peralatan kesehatan tersedia dengan baik. Sarana sanitasi dan sanitasi, fasilitas kesehatan,

penggunaan masker, thermagun, status penduduk sekolah, dan persetujuan dewan sekolah dan orang tua siswa diperlukan. Oleh karena itu, berbagai aspek perlu diperhatikan untuk menjamin persiapan pembelajaran tatap muka. Yakni, kepatuhan terhadap surat pemerintah, syarat yang harus dipenuhi, urgensi dalam dunia pendidikan, dan sebagainya. Setelah banyak pertimbangan yang matang, Anda perlu mendapatkan persetujuan Covid19-staf telah melewati berbagai persyaratan dan ada kesepakatan antara dewan sekolah dan orang tua.⁹⁵

Tugas Satuan tugas covid-19 untuk Pastikan semua siswa mematuhi Protokol Kesehatan dan peralatan kesehatan seperti orang tua mereka tersedia dengan baik. Oleh karena itu, tim gugus tugas perlu memperhatikan beberapa aspek untuk memastikan persiapan pendidikan tatap muka. Artinya, sirkulasi pemerintah dengan syarat yang harus dipenuhi dan urgensi yang muncul dalam dunia pendidikan. Setelah melalui berbagai pertimbangan yang matang, diperlukan persetujuan penerimaan dari petugas Covid19 dengan berbagai syarat dan ada kesepakatan dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

⁹⁵ Ibu Temu Sugiyani, Faktor Pendukung, Satuan Tugas Covid19, Ruang Kantor, 02/W/13-1/2022.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil paparan data mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran di masa new normal atau pembelajaran tatap muka terbatas yaitu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa memiliki minat belajar yang rendah karena siswa belum siap belajar di sekolah karena terlalu lama di rumah yang disebabkan dengan adanya virus covid, kemudian aktivitas belajar siswa di sekolah masih lemah atau belum bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya interaksi siswa-siswa dalam pembelajaran, guru tidak memotivasi siswa agar hasil belajar siswa bisa meningkat, kemudian Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode pengajaran yang monoton tanpa alat penunjang lainnya,

Menjelaskan tentang kesulitan belajar yang di alami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung di karenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itupun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar tidak bisa mengikuti pembelajaran daring di terapkan oleh guru kadang apabila ada tugas yang diberikun oleh guru, yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini untuk harus mendampingi satu satu untuk

belajar calistung, apabila tidak didampingi satu persatu nanti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena kesulitan belajar.⁹⁶

Ketidakmampuan belajar disebabkan oleh faktor siswa yang berkaitan dengan kondisi fisik yang tidak mendukung, kesehatan yang tidak stabil, anak yang tidak terkontrol, kurangnya motivasi, dan minat pada mata pelajaran tertentu saja. Faktor sekolah, antara lain fasilitas yang kurang memadai dan kondisi sekolah yang kurang baik. Faktor keluarga, antara lain kelayakan ekonomi yang rendah, tidak didukung oleh perhatian orang tua dan kurangnya kesempatan belajar. Faktor masyarakat, situasi yang merugikan dan kondisi lingkungan.⁹⁷

Selanjutnya faktor penghambat di sebabkan dari Kesehatan peserta didik yang sakit, tidak terkendali, tidak termotivasi, dan hanya tertarik pada mata pelajaran tertentu karena kesehatan yang tidak stabil. faktor dari lingkungan sekolah meliputi fasilitas yang kurang lengkap dan kondisi sekolah yang kurang nyaman. kemudian faktor dari lingkungan keluarga meliputi kelayakan ekonomi yang rendah, tidak mendapat perhatian dari orang tua dan kurangnya bimbingan

⁹⁶ Ibu Anggi Nur, Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-1/2022.

⁹⁷ Ibu Amin Erawati, Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang faktor internal dan eksternal, Ruang Kantor, 02/W/27-1/2022.

belajar. Faktor dari masyarakat meliputi gaya hidup lingkungan serta teman bermain yang ada di masyarakat dan salah menggunakan social media. Dari berbagai faktor penyebab ketidakmampuan belajar bisa di katakana di sebabkan dari faktor eksternal dan faktor internal yang tidak dapat dipisahkan. Faktor insternal merupakan faktor dari dalam diri seseorang, seperti sikap, motivasi belajar, kesehatan jasmani, dan kemampuan indera. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan lingkungan keluarga dan teman bermain.

Faktor penghambat selanjutnya dalam proses pembelajaran tatap muka di masa new normal adalah waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya dilakukan di dalam kelas. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler tidak memungkinkan dilaksanakan karena belum boleh melakukan kegiatan yang menjadikan siswa bergerombol. Bagi pendidik benar-benar harus siap dengan tantangan baru, tidak hanya secara mental, tetapi juga harus bisa membekali peserta didik dengan materi pendidikan yang sesuai dengan kehidupan nyata dan teknis pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan secara terbatas ini bisa berhasil. Dengan durasi waktu yang sangat terbatas juga menjadi tantangan bagi pendidik untuk

memfokuskan kembali pembelajaran siswa sehingga bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁹⁸

Dari keterbatasan waktu faktor penghambat selanjutnya yaitu transformasi dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka terbatas, tentu membutuhkan adaptasi lagi baik itu guru dan siswa. Mulai dari penyesuaian waktu hingga program sekolah, protokol kesehatan, hingga mewajibkan orang tua menjemput anaknya saat pembelajaran tatap muka secara terbatas. Karena waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang sangat singkat, maka banyak terjadinya konflik yang dialami dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tidak mudah bagi siswa untuk membiasakan diri menggunakan masker di kelas terasa pengap, serta memakai pelindung wajah tentu hal ini juga menambah ketidaknyamanan mereka mengikuti pembelajaran tatap muka secara terbatas ini. Apalagi dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh aktif dalam mengerjakan tugas secara berkelompok karena tempat duduk siswa sudah di atur sesuai proses covid-19, hal ini menyebabkan siswa tidak bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

⁹⁸ Ibu Sunarsih, Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang terbatasnya waktu belajar, Ruang Kantor,03/W/27-1/2022.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Bedasarkan data yang sudah di analisis kemudian di sinkronisasi dengan teori yang digunakan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini akan menyinkronkan data tentang kesulitan belajar siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam mengantisipasi problematika belajar peserta didik di masa new normal.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung di karenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itupun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar tidak bisa mengikuti pembelajaran daring di terapkan oleh guru kadang apabila ada tugas yang diberikun oleh guru, yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini untuk harus mendampingi satu satu untuk belajar calistung, apabila tidak didampingi satu persatu nanti siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena kesulitan belajar.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dihadapi di pembelajaran tatap muka yang masih new normal tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan factor penghambat. Oleh karena itu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pendidik

harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dan guru dituntut lebih aktif serta inovatif dalam manajemen pembelajaran di kelas, agar bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga semua siswa bisa mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dan mengalami perubahan sikap baik dari sikap spiritual, social, kognitif dan sikap psikomotor melalui kegiatan belajar di kelas.

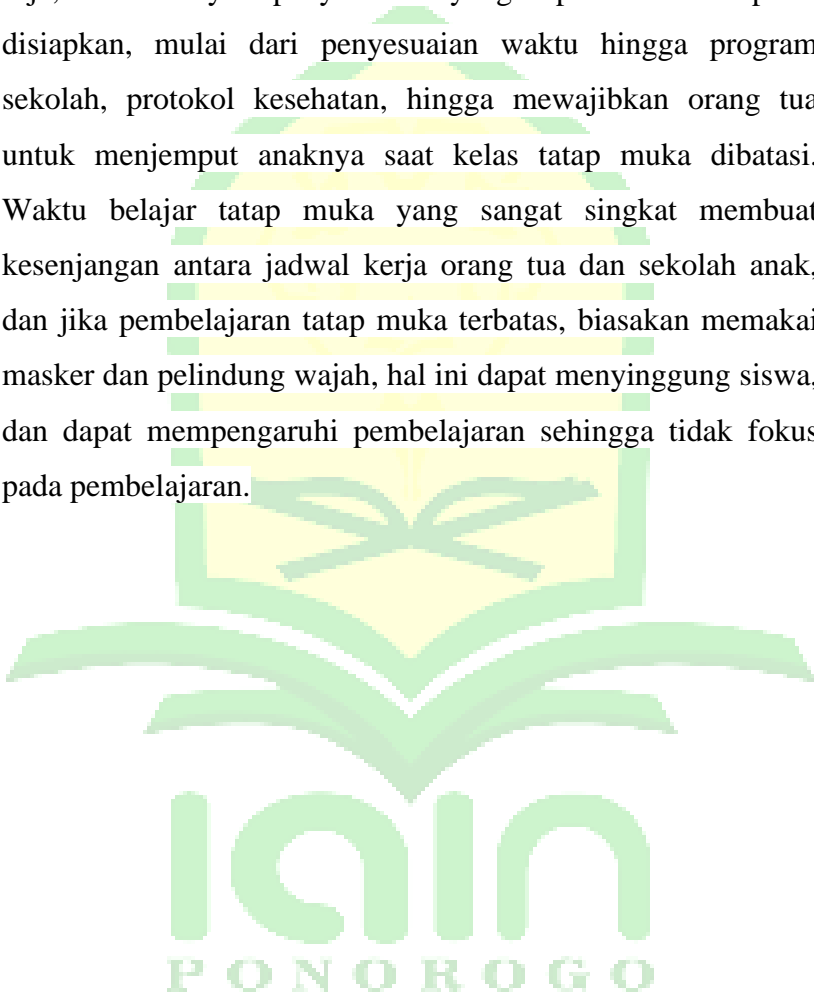
Dalam kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan sarana prasarana untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yaitu ruang kelas dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6, ruang kantor, perpustakaan, mushola, Gudang, kantin dan lapangan. Kemudian ada beberapa media pembelajaran yang di gunakan oleh Guru untuk mendukung proses pembelajaran sehingga bisa berjalan secara maksimal. Selanjutnya di kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengetahui beberapa jenis media pembelajaran. Anda juga perlu mengetahui media apa saja yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif. Guru juga perlu mengetahui bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat dan dapat digunakan secara tepat dan benar sesuai dengan fungsinya, situasi dan kondisinya. Media pembelajaran bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek atau mata pelajaran yang disampaikan dan bisa lebih memahami materi pelajaran,

meningkatkan minat dan kegembiraan siswa dalam belajar dapat ditingkatkan

Data yang diperoleh mengenai faktor penghambat yaitu tentang Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengetahui beberapa jenis media pembelajaran. Anda juga perlu mengetahui media apa saja yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif. Guru juga perlu mengetahui bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat dan dapat digunakan secara tepat dan benar sesuai dengan fungsinya, situasi dan kondisinya.

Faktor penghambat selanjutnya dalam proses pembelajaran tatap muka di masa New normal adalah waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya dilakukan di dalam kelas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak memungkinkan dilaksanakan. Bagi pendidik harus benar-benar siap menghadapi tantangan baru, tidak hanya secara mental, tetapi juga untuk membekali siswa dengan materi pendidikan dan teknis untuk membuat pembelajaran tatap muka yang terbatas ini berhasil. Durasi pelaksanaan pembelajaran yang terbatas juga memberikan tantangan bagi guru untuk memfokuskan kembali pembelajaran siswa untuk memenuhi hasil belajar yang diharapkan.

Berikutnya hambatan untuk mengadaptasi kebiasaan belajar jarak jauh ke pembelajaran tatap muka terbatas tentu saja, lebih banyak penyesuaian yang diperlukan dan perlu disiapkan, mulai dari penyesuaian waktu hingga program sekolah, protokol kesehatan, hingga mewajibkan orang tua untuk menjemput anaknya saat kelas tatap muka dibatasi. Waktu belajar tatap muka yang sangat singkat membuat kesenjangan antara jadwal kerja orang tua dan sekolah anak, dan jika pembelajaran tatap muka terbatas, biasanya memakai masker dan pelindung wajah, hal ini dapat menyinggung siswa, dan dapat mempengaruhi pembelajaran sehingga tidak fokus pada pembelajaran.



BAB VI

DAMPAK PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KRAJAN 3 KABUPATEN MAGETAN

A. Paparan Data

Pada Bab ini menjelaskan tentang implikasi penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *New normal* di sekolah dasar negeri Krajan 3. Karena di Bab sebelumnya sudah di jelaskan tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran dan faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan yang di sampaikan dari salah satu wali murid mengenai implikasi penerapan pembelajaran tatap muka, sebagai berikut :

Dengan adanya pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan sekolah sangat bermanfaat bagi anak saya, karena dengan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah walaupun masih terbatas sangat bermanfaat dalam pengembangan sikap dan menambah pemahaman materi yang di ajarkan oleh Guru. sebelum diperbolehkan masuk sekolah anak saya dirumah sangat sulit untuk belajar walaupun sudah diberi tugas dari sekolah. Akan tetapi

malah lebih sulit belajar dikarenakan kurang motivasi untuk belajar.⁹⁹

Dalam proses pembelajaran, guru harus menjadi kreatif dan inovatif agar apa yang dipelajari menarik minat siswa untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang beragam, tentu akan membuat siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Seorang guru juga harus menjadi pedoman dan inspirasi anak didiknya, dengan menerapkan nilai-nilai baik maka para siswa akan mengikuti apa yang dilakukan gurunya. Sekolah diharapkan mampu mengembangkan berbagai pengetahuan untuk membentuk intelektualitas peserta didik serta untuk meningkatkan hasil belajar sehingga bisa mencapai tujuan Pendidikan.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas Ibu Anggi Menjelaskan tentang implikasi dari penerapan strategi pembelajaran sebagai berikut :

Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Salah satu langkah untuk memiliki strategi mengajar ialah harus menguasai strategi pembelajaran serta pendekatan, metode dan media pembelajaran. Apabila pemilihan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa akan mengakibatkan, Salah satu

⁹⁹ Ibu Suminem, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Rumah, 01/W/2-II/2022, .

penyebab siswa kurang aktif belajar biasanya guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau metode tanya jawab yang masih menggunakan metode monoton. Dengan latar belakang ini, tingkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu metode pengajaran kelompok.¹⁰⁰

Dari uraian di atas, jelas bahwa diperlukan suatu strategi pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar. Strategi pembelajaran harus melibatkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, maka dari itu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Akan tetapi setelah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai harus mengetahui gaya belajar setiap siswa yang berbeda beda. Dengan adanya pengetahuan tentang gaya belajar setiap siswa akan mengetahui kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Untuk pihak guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri.

Kemudian dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan gerakan literasi dan numerasi di dalam program pembelajaran, sehingga dengan

¹⁰⁰ Ibu Anggi Nur, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 01/W/27-1/2022, .

kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Anggi Nur sebagai berikut :

Dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, sehingga dengan adanya Gerakan literasi dan numerasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan nilai karakter siswa. Oleh sebab itu Gerakan literasi dan numerasi sangat membantu guru dalam pengembangan kompetensi siswa pasca libur panjang karena covid19.¹⁰¹

Bedasarkan yang di sampaikan dari salah satu wali murid mengenai implikasi penerapan pembelajaran tatap muka, sebagai berikut :

Sangat senang anak saya sudah masuk sekolah karena dengan diperbolehkan tatap muka disekolah banyak perubahan baik dari sikap dan berfikirnya dan semangat untuk sekolah serta semangat belajar bisa meningkat. yang disebabkan bisa bertemu dengan teman-temannya di sekolah. Walaupun masih ada efek malas belajar karena libur Panjang karena virus covid-19. Apabila pembelajaran masih belum tatap muka kasihan karena anak sekolah dasar belum bisa mengikuti pebelajaran yang diterapkan melalui pembelajaran daring karena anak sekolah dasar

¹⁰¹ Ibu Anggi Nur.

masih suka bermain, sehingga kalau pembelajaran daring malah orang tua yang mengerjakan tugasnya.¹⁰²

Dalam pemilihan strategi pembelajaran harus memusatkan kegiatan pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena guru hanya menjadi fasilitator saja sedangkan siswa yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Anggi sebagai berikut :

Selama ini, proses pembelajaran masih terpusat pada guru saja. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan bagi guru tanpa adanya suatu inovasi, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keaktifan siswa terhadap pelajaran juga merupakan penentu keberhasilan peserta didik. Apakah siswa tersebut sedang mengikuti dalam proses belajar, salah satu sikap siswa yang mengikuti pembelajaran peserta didik belajar aktif karena kegiatan belajar bisa meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.¹⁰³

Sebagai seorang pengajar, guru harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, dan dekat dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus menjadi kreatif dan inovatif agar apa yang dipelajari menarik minat siswa untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang beragam, tentu

¹⁰² Ibu Sumini, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Rumah, 01/W/1-II/2022, .

¹⁰³ Ibu Anggi Nur, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022.

akan membuat siswa. Apalagi dengan keadaan masih pembelajaran tatap muka terbatas di masa New normal, guru harus bisa memajemen waktu yang efektif karena di pembelajaran tatap muka saat ini sangat keterbatasan waktu.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini hanya boleh melakukan pembelajaran di kelas hanya 3 jam saja kelas 1 sampai 3 masuk jam 07.00 pulang jam 10.00 dan kelas 5 sampai 6 masuk jam 07.00 pulang jam 11.00, maka dari itu dengan adanya waktu 3-4 jam itu guru harus bisa membagi waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga dengan mengatur waktu pembelajaran di kelas bisa meningkatkan mutu Pendidikan dan mengatasi kesulitan belajar siswa di masa New normal ini.¹⁰⁴

Dari penjelasan diatas menjelaskan pentingnya memajemen waktu pembelajaran di masa pembelajaran tatap muka terbatas, karena Dalam manajemen waktu, pendidik menentukan kebutuhan dan keinginan terlebih dahulu dan memprioritaskannya berdasarkan kepentingan. Artinya, ada kegiatan tertentu yang direncanakan untuk pelaksanaan pembelajaran, memprioritaskan tugas-tugas yang perlu dilakukan dan diselesaikan, dan menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan. jadwal. Tugas dan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia oleh manajemen pembelajaran.

¹⁰⁴ Ibu Amin Erawati, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 02/W/27-1/2022, .

B. Analisis data

Dari data yang diperoleh mengenai implikasi penerapan strategi pembelajaran yaitu bisa meningkatkan kualitas Pendidikan di masa new normal, karena di masa pembelajaran tatap muka terbatas guru harus lebih aktif dan inovatif dalam pemilihan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan adanya pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan sekolah sangat bermanfaat bagi anak saya, karena dengan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah walaupun masih terbatas sangat bermanfaat dalam pengembangan sikap dan menambah pemahaman materi yang di ajarkan oleh Guru. sebelum diperbolehkan masuk sekolah anak saya dirumah sangat sulit untuk belajar walaupun sudah diberi tugas dari sekolah. Akan tetapi malah lebih sulit belajar dikarena kurang motivasi untuk belajar.¹⁰⁵

Di dalam proses pembelajaran guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran untuk memungkinkan siswa belajar secara efektif dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Salah satu langkah menuju strategi

¹⁰⁵ Ibu Suminem, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Rumah, 01/W/2-II/2022.

Pendidikan yaitu dengan menguasai strategi dan pendekatan pembelajaran, metode serta media pembelajaran. Apabila pilihan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi atau kemampuan siswa mengakibatkan menurunnya aktivitas belajar siswa, hal ini antara lain disebabkan guru mengajar hanya dengan mengikuti metode pengajaran yang biasa atau pertanyaan-pertanyaan yang monoton. Dengan latar belakang di atas, maka kegiatan belajar siswa yaitu metode *group teaching* akan lebih ditingkatkan.¹⁰⁶

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Karena pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, maka dengan strategi pembelajaran bisa membekali peserta didik dengan perubahan sikap siswa sehingga dapat memecahkan masalah belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama ini proses pembelajaran masih terfokus pada guru kemudian peserta didik bisa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran karena pendidik hanya menggunakan metode ceramah, karena penggunaan strategi pembelajaran yang tidak

¹⁰⁶ Ibu Anggi Nur, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 01/W/27-1/2022.

inovatif. Aktivitas siswa yang berhubungan dengan pelajaran juga menjadi penentu berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu sikap siswa adalah belajar aktif. Kegiatan belajar biasanya melibatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kemudian guru menggunakan Strategi Pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai kompetensi inti atau kompetensi dasar berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, karakteristik masing-masing indicator materi, dan keterampilan yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran. Mengembangkan keterampilan nalar berarti melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan atau mengevaluasi berbagai hal baik tentang pengalaman maupun peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Kemudian dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam program pembelajaran, sehingga dengan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Anggi Nur sebagai berikut dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang

dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, sehingga dengan adanya Gerakan literasi dan numerasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan nilai karakter siswa. Oleh sebab itu Gerakan literasi dan numerasi sangat membantu guru dalam pengembangan kompetensi siswa pasca libur panjang karena covid19.¹⁰⁷

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa yaitu siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini siswa mampu memahami konsep dari pelajaran matematika yang memiliki unsur menghitung serta peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya. Jadi dampak dari penerapan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di sekolah dampaknya sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan siswa dalam pengembangan nilai karakter dan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik.

¹⁰⁷ Ibu Anggi Nur.

Dengan diperbolehkannya tatap muka di sekolah banyak perubahan baik dari sikap dan berfikirnya dan semangat untuk sekolah serta semangat belajar bisa meningkat. yang disebabkan bisa bertemu dengan teman-temannya di sekolah. Walaupun masih ada efek malas belajar karena libur Panjang karena virus covid-19. Apabila pembelajaran masih belum tatap muka kasihan karena anak sekolah dasar belum bisa mengikuti pembelajaran yang diterapkan melalui pembelajaran daring karena anak sekolah dasar masih suka bermain, sehingga kalau pembelajaran daring malah orang tua yang mengerjakan tugasnya.¹⁰⁸

Oleh sebab itu implikasi dari strategi pembelajaran yang baik mampu merubah sikap siswa dari sikap spiritual, social, kognitif dan psikomotor. Untuk mengetahui perubahan sikap siswa itu bisa dilihat melalui lembar penilaian siswa melalui jurnal harian dan melalui penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Akan tetapi dalam pencapaian penilaian yang lebih signifikan untuk mengetahui perubahan sikap siswa melalui belajar di kelas, bisa dilihat dari jurnal harian mengenai sikap spiritual dan sikap social, karena setiap kegiatan mengenai spirituali dan

¹⁰⁸ Ibu Sumini, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Rumah, 01/W/1-II/2022.

social tercantum semuanya, kemudian sikap kognitif dan sikap psikomotor bisa dilihat dari pencapaian ompetensi inti serta kompetensi dasar melalui lembar penilaian autentik guru. dari penggunaan system peilaian bisa mempermudah guru untuk memanajemen pembelajaran secara efektif untuk bisa mencapai tujuan Pendidikan.

Selanjutnya implikasi dari penerapan strategi pembelajaran yaitu penggunaan waktu dalam proses belajar mengajar di kelas lebih terstruktur, karena dengan penerapan strategi pembelajaran bisa lebih efektif dalam memanajemen waktu yang digunakan sehingga proses pembelajaran bisa terstruktur sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Manajemen waktu yang tepat dengan bantuan manajemen waktu yang terstruktur dengan penerapan strategi pembelajaran dapat secara efektif mengatur pembelajaran di kelas, selanjutnya bisa mengatur pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Kemudian bisa mempercepat pembelajaran jika bisa mengatur waktu dengan baik, Karena tidak menunda waktu yang ditentukan serta bisa mendisiplinkan guru dan siswa di kelas dan meningkatkan tanggung jawab guru. oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini hanya boleh melakukan pembelajaran di kelas hanya 3 jam saja kelas 1 sampai 3 masuk jam 07.00 pulang jam 10.00 dan kelas 5 sampai 6 masuk jam 07.00 pulang jam 11.00, maka dari itu dengan adanya waktu 3-4 jam itu guru harus bisa membagi waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga dengan mengatur waktu pembelajaran di kelas bisa meningkatkan mutu Pendidikan dan mengatasi kesulitan belajar siswa di masa *New normal* ini.¹⁰⁹

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Bedasarkan data yang sudah di analisis kemudian di sinkonisasi dengan teori yang digunakan pada bab sebelumnya. Pada bagian ini akan menyinkronkan data tentang implikasi penerapan strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal.

Pemilihan strategi pembelajaran yang menarik bisa membuat peserta didik dapat belajar secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Salah satu langkah menuju strategi Pendidikan harus menguasai berbagai strategi pembelajaran dan penggunaan pendekatan pembelajaran, metode, dan media pembelajaran. Apabila pilihan strategi pembelajaran yang tidak

¹⁰⁹ Ibu Amin Erawati, Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 02/W/27-1/2022.

sesuai dengan materi atau kemampuan siswa mengakibatkan menurunnya aktivitas belajar siswa, hal ini antara lain disebabkan guru mengajar hanya dengan mengikuti metode pengajaran yang biasa atau pertanyaan-pertanyaan yang monoton.

Oleh sebab itu dampak dari strategi pembelajaran yang baik mampu merubah sikap siswa dari sikap spiritual, social, kognitif dan psikomotor. Untuk mengetahui perubahan sikap siswa itu bisa dilihat melalui lembar penilaian siswa melalui jurnal haria dan melalui penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Akan tetapi dalam pencapaian penilaian yang lebih signifikan untuk mengetahui perubahan sikap siswa melalui belajar di kelas, bisa di lihat dari jurnal harian mengenai sikap spiritual dan sikap social, karena setiap kegiatan mengenai spirituali dan social tercantum semuanya, kemudian sikap kognitif dan sikap psikomotor bisa dilihat dari pencapaian ompetensi inti serta kompetensi dasar melalui lembar penilaian autentik guru. dari penggunaan system peilaian bisa mempermudah guru untuk memanajemen pembelajaran secara efektif untuk bisa mencapai tujuan Pendidikan.

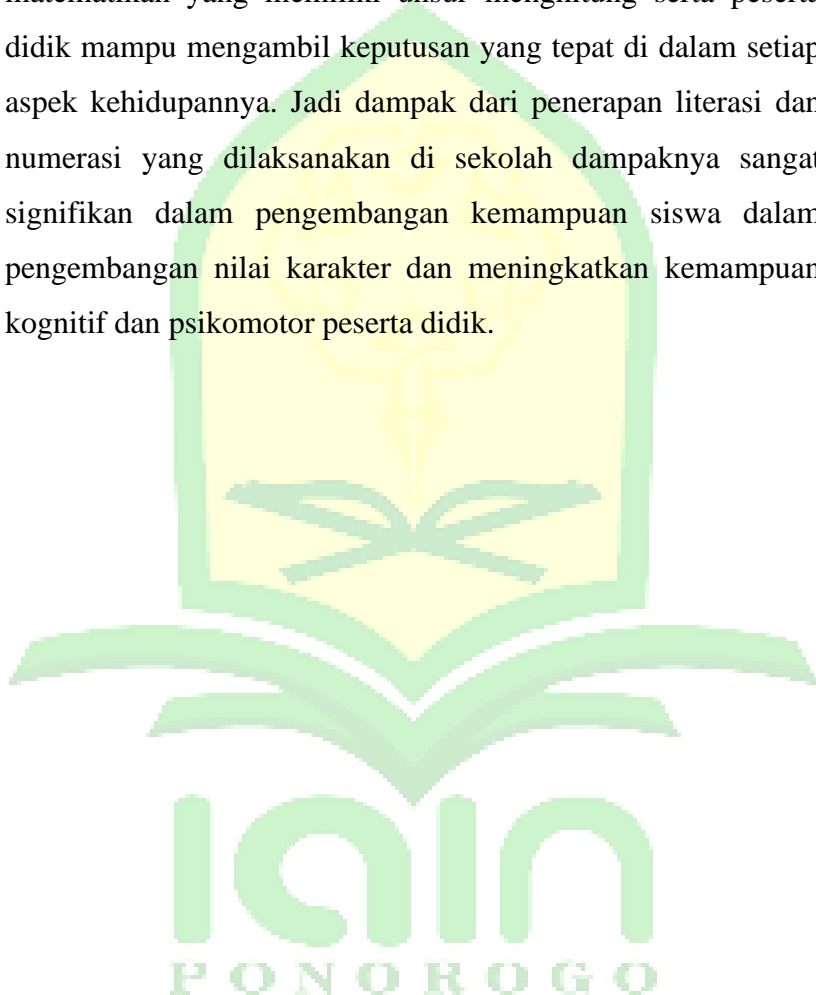
Dengan penerapan strategi pembelajaran bisa lebih mudah memanajemen pembelajaran di kelas seta memanajemen waktu

pembelajaran di masa pembelajaran tatap muka terbatas, Dalam manajemen waktu, guru pertama-tama menentukan kebutuhan dan keinginan, kemudian mengurutkannya berdasarkan kepentingan. Artinya, ada kegiatan tertentu. Artinya, memprioritaskan kebutuhan dan tugas yang dilakukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan. Tugas dan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia oleh manajemen pembelajaran.

Dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, sehingga dengan adanya Gerakan literasi dan numerasi bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan nilai karakter siswa. Oleh sebab itu Gerakan literasi dan numerasi sangat membantu guru dalam pengembangan kompetensi siswa pasca libur panjang karena covid19.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa yaitu siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran

terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini siswa mampu memahami konsep dari pelajaran matematika yang memiliki unsur menghitung serta peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya. Jadi dampak dari penerapan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di sekolah dampaknya sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan siswa dalam pengembangan nilai karakter dan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan proses perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan, karena belajar sebagai interaksi antara manusia dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan kata kunci dari setiap kegiatan pendidikan, sehingga pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya proses pembelajaran yang terlaksana secara efektif. Pembelajaran harus memilih strategi pembelajaran karena dengan strategi pembelajaran bisa mengatur isi pelajaran, memberikan pelajaran, dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa harus inovatif karena menyesuaikan Sarpras di sekolah, tetapi salah satu strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran menggunakan rill atau nyata karena konsep pembelajaran materi pelatihan. Situasi dunia nyata. Di dalam penerapan strategi pembelajaran harus bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tidak hanya proses pembelajarannya saja tetapi juga harus belajar dengan

dilihat dari perubahan sikap siswa baik dari sikap spiritual, social, kognitif dan psikomotor.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dialami di pembelajaran tatap muka yang masih new normal tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dan guru dituntut lebih aktif serta inovatif dalam manajemen pembelajaran di kelas, agar bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga semua siswa bisa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan mengalami perubahan sikap baik dari sikap spiritual, sosial, kognitif dan sikap psikomotor.

Kesulitan belajar yang dialami siswa jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan membaca dan menulis serta menghitung di karenakan selama covid-19 pembelajaran menggunakan daring, di pembelajaran daring itupun tidak begitu efektif karena untuk jenjang Sekolah dasar karena tidak bisa mengikuti pembelajaran daring yang di terapkan oleh guru, kadang apabila ada tugas yang diberikun oleh guru, yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. Jadi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini untuk harus mendampingi satu satu untuk belajar calistung, apabila tidak didampingi satu persatu nanti

siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas karena kesulitan belajar.

Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bisa meningkatkan penumbuhan budi pekerti peserta didik di sekolah melalui berbagai aktivitas dan sarpras yang menunjang kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung bisa menjadi langkah awal dalam memahami literasi dan numerasi. Pelaksanaan program literasi numerasi dengan tiga tahapan literasi sekolah yaitu : Tahap pembiasaan berfokus pada menghafal konsep-konsep dasar. Tahap pengembangan bertujuan untuk memahami konsep dasar. Tahap pembelajaran fokus pada pengimplementasian konsep materi pembelajaran dalam praktik pembelajaran. Kemudian dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan Gerakan literasi dan numerasi di dalam program pembelajaran, sehingga dengan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan oleh sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik.

Dampak dari kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh sekolah salah satunya meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, sehingga dengan adanya Gerakan literasi dan numerasi bisa

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan nilai karakter siswa. Oleh sebab itu Gerakan literasi dan numerasi sangat membantu guru dalam pengembangan kompetensi siswa pasca libur panjang karena covid19.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa yaitu siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini siswa mampu memahami konsep dari pelajaran matematika yang memiliki unsur menghitung serta peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya. Jadi dampak dari penerapan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di sekolah dampaknya sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan siswa dalam pengembangan nilai karakter dan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik.

Pemilihan strategi pembelajaran yang menarik bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, maka dari itu pemilihan strategi pembelajaran serta penggunaan pendekatan, metode dan media

pembelajaran. Oleh sebab itu dampak dari strategi pembelajaran menggunakan literasi dan numerasi yang baik mampu merubah sikap siswa dari sikap spiritual, sosial, kognitif dan psikomotor serta bisa meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Untuk mengetahui perubahan sikap siswa itu bisa dilihat melalui lembar penilaian siswa dengan menggunakan jurnal harian dan melalui penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pihak lembaga

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, mengenai strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa new normal, sekolah harus mencari berbagai opsi strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan gerakan literasi dan numerasi harus mengkaji lebih banyak

sumber dan referensi yang akan digunakan dan pengumpulan data di lokasi penelitian harus dengan baik dan relevan, sehingga bisa mendapatkan data yang valid.

3. Bagi pendidik

Adapun saran untuk pendidik yaitu pendidik harus lebih inovatif dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, karena pendidik menjadi pemeran penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan pendidik juga sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di dalam visi dan misi sekolah.

4. Bagi siswa

Adapun saran untuk siswa yaitu tetap semangat dalam mencari ilmu serta semangat belajar dan selalu mentaati tata tertib sekolah serta selalu mematuhi guru yang ada di sekolah.



DAFTAR PUSTAKAAN

- Agus, Mohamad, Sriyono Sriyono, dan Maman Rakhman. “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 1 (2017): 74–82. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7444>.
- Alang, Sattu. “Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.” *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.24252/Aian.V2n1a1>.
- Ali Mustadi. “Landasan Pendidikan Sekolah Dasar,” 40–41. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Anitah, Sri. “Strategi pembelajaran.” *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, 1–12. <https://bit.ly/DOI3E2v379>.
- Asrori, Mohammad. “Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Darmansyah. “Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor,” 17–20. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Dewi, Ratna. “Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017.” *TABULARASA* 15, no. 1 (2018): 1–7. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10401>.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlisina, dan Beti Istanti Suwandayani. “Literasi numerasi di SD Muhammadiyah.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 93–103.

- Fitriana, Evi, dan Muhamad Khoiri Ridlwan. "PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR," 2021.
- Hartana, Albertus, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi. "Penerapan strategi pembelajaran paradigma pedagogi ignatian (reflektif) terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi berprestasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas V sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 4 (2016): 765–79. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i4.6555>.
- Hidayah, Rohmatun Nurul. "Pendidikan anak usia dini perspektif Ki Hajar Dewantara." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 2 (2015): 249–58. <https://bit.ly/DOI3vahMFc>.
- Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari Kusuma. "Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpatu," 89–91. Magetan: CV AE Media Grafika, 2019.
- Ibu Amin Erawati. Desain Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 02/W/27-I/2022, .
- Ibu Amin Erawati. Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang faktor internal dan eksternal, Ruang Kantor, 02/W/27-I/2022, .
- Ibu Amin Erawati. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 02/W/27-I/2022, .
- Ibu Amin Erawati. Kesulitan Belajar Siswa, Ruang kantor, 02/W/27-I/2022, .
- Ibu Anggi Nur. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022, .
- Ibu Anggi Nur. Kesulitan Belajar Siswa, Ruang Kantor, 01/W/27-I/2022, .
- Ibu Ida Nurjanah. Faktor Pendukung, Media Pembelajaran, Ruang Kantor, 03/W/13-I/2022, .

- Ibu Ida Nurjanah. Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 03/W/13-I/2022.
- Ibu Sriyani. Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I/2022, .
- Ibu Sriyani Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal Covid-19, 11 2021.
- Ibu Sriyani. Sejarah Berdirinya Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I-2022, .
- Ibu Sriyani. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/10-I/2022.
- Ibu Suminem. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Rumah, 01/W/2-II/2022, .
- Ibu Sumini. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran, Rumah, 01/W/1-II/2022, .
- Ibu Sunarsih. Faktor Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa tentang terbatasnya waktu belajar, Ruang Kantor,03/W/27-I/2022, .
- Ibu Suprihatin. Faktor Pendukung, Sarana Prasarana Sekolah, Ruang Kantor,01/W/13-I/2022, .
- Ibu Suprihatin. Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 01/W/13-I/2022.
- Ibu Temu Sugiyani. Faktor Pendukung, Satuan Tugas Covid19, Ruang Kantor, 02/W/13-I/2022, .
- Ibu Temu Sugiyani. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022, .
- Ibu Temu Sugiyani. Tahap Perencanaan Strategi Pembelajaran, Ruang Kepala Sekolah, 02/W/13-I/2022, .
- Isrok'atun, dan Amelia Rosmala. "Model-Model Pembelajaran Matematika," 27–32. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Istiq'faroh, Nurul. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia." *Lintang Songo: Jurnal*

- Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1–10.
<https://bit.ly/DOI3xijnMc>.
- Khakima, Lilis Nurul, Leni Marlina, dan Siti Fatimah Az Zahra. “Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD.” Dalam *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1:775–92, 2021.
- Kurniati, Risna, dan Mardiah Astuti. “Penerapan strategi pembelajaran open ended terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang.” *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 2, no. 1 (2016): 1–18.
<https://bit.ly/DOI3uptb4W>.
- Muhammad Hasan, Sudirman, dan Tuti Supatminingsih. “Belajar dan Pembelajaran,” 3–4. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- “Observasi, Profil Sekolah SDN Krajan 3, 01/O/10-I/2022,” .
- Perdana, Ryzal, dan Meidawati Suswandari. “Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar.” *Absis: Mathematics Education Journal* 3, no. 1 (2021): 9–15.
- Pupuh Fathurrohman, dan Sobry Sutikno. “Strategi Belajar Mengajar,” 113–15. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Rina Febriana. “Evaluasi Pembelajaran,” 1–17. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Rudi Ahmad Suryadi, dan Aguslani Mushlih. “Desain dan Perencanaan Pembelajaran,” 14–15. Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- Saitya, Imaduddin. “Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.” *PIOR: Pendidikan Olahraga* 1, no. 1 (2022): 9–13. <https://bit.ly/DOI3E1xir3>.
- Saleh, Marhamah. “Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning.” *JURNAL ILMIAH*

- DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14, no. 1 (2013).
<http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.
- Setyawan, Agung, Qisnah Arsilah Novitri, Silfi Rahartini Eka Pratiwi, Mardhatilla Birrul Walidain, dan Moh Agus Khoirul Anam. “Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD).” *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020).
<https://bit.ly/DOI3759wOZ>.
- Sholeh, Abdul. “Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid–19.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 80–89. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>.
- Sulistiyarsi, Ani. “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membuat Alat Peraga IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cermo 01 Kare Madiun.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2, no. 01 (2016).
<https://doi.org/10.25273/pe.v2i01.45>.
- Suprihatin. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDN Krajan 3, 8 November 2021.
- Supriyadi. “Strategi Belajar dan Mengajar,” 67–72. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015.
- Susanti, Rini Dwi. “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling* 2 (2018): 141–51.
<http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>.
- Wahyudi, Andi Ardhila, dan Hamdana Hadaming. “Penerapan Strategi Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Bawakaraeng 1 Makasar.” *JKPD (Jurnal Kajian*

- Pendidikan Dasar*) 4, no. 1 (2019): 582–90.
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v4i1.1723>.
- Yandhari, Indhira Asih Vivi, Trian Pamungkas Alamsyah, dan Dede Halimatusadiah. “Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV.” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 10, no. 2 (2019): 146–52.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>.
- Yuliati, Yuyu. “Literasi sains dalam pembelajaran IPA.” *Jurnal cakrawala pendas* 3, no. 2 (2017): 266426.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. “Pembelajaran Literasi,” 25. Jakarta: Bumi Aksara, t.t.

